

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MONTASE
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PIJORKOLING
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**LISDA PEBRIANI HARAHAHAP
NIM. 2120600026**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MONTASE
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PIJORKOLING
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**LISDA PEBRIANI HARAHAHAP
NIM. 2120600026**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MONTASE
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PIJORKOLING
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh
LISDA PEBRIANI HARAHAHAP
NIM. 2120600026

PEMBIMBING 1

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

PEMBIMBING II

Dina Khairiah, M.Pd
NIP. 199510042023212032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Lisda Pebriani Harahap

Padangsidimpun, 15 September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Lisda Pebriani Harahap yang berjudul, **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijotrkoling Kota Padangsidimpun”** bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

PEMBIMBING II



Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 199510042023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisda Pebriani Harahap
NIM : 2120600026
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Analisis : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 September 2025

menyatakan,



Lisda Pebriani Harahap
NIM. 2120600026

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisda Pebriani Harahap
NIM : 2120600026
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan.** Dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 September 2025
Menyatakan,


Lisda Pebriani Harahap
NIM. 2120600027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lisda Pebriani Harahap
NIM : 2120600026
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidimpuan.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2010

Anggota

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Sakinah Siregar, M. Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Sidang Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal	: Selasa, 30 September 2025
Pukul	: 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/82,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3,66
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6
Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul
Athfal Pijorkoling Kota Padangsidimpuan
Nama : Lisd Pebriani Harahap
NIM : 2120600026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Agustus 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197309202000032002

ABSTRAK

Nama : Lisda Pebriani Harahap
NIM : 2120600026
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidimpuan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling, Kota Padangsidimpuan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai yang monoton dan kurang bervariasi. Peneliti menawarkan kegiatan montase sebagai alternatif pembelajaran yang menarik dan edukatif. Montase merupakan kegiatan seni yang melibatkan proses menggunting, menyusun, dan menempel gambar dari berbagai sumber untuk menciptakan karya baru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik sekaligus sebagai peneliti. Dalam hal ini Kurt Lewin bahwa secara garis penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Subjek penelitian adalah 18 anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling, peningkatan seluruh anak dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pratindakan, rata-rata kreativitas anak berada pada kategori Belum Berkembang 1,83%. Pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 53,7% (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus II, rata-rata meningkat lagi menjadi 89,58% yang termasuk dalam kategori (Berkembang Sangat Baik). Guru diharapkan dapat memberikan stimulus yang bervariasi, penggunaan media kreatif yang menarik, serta membangun suasana pembelajaran yang terbuka dan menghargai setiap ekspresi anak. Dengan demikian, kegiatan montase dapat terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran seni yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kata kunci : Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun, Kegiatan Montase

ABSTRACT

Namae : Lisda Pebriani Harahap
NIM : 2120600026
Study Program : Early Childhood Islamic Education
Judul : Efforts to Improve the Creativity Skills of Children Aged 5-6 Through Collage Activities at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling, Padangsidempuan City

This study aims to improve the creativity skills of children aged 5–6 years through collage activities at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling, Padangsidempuan City. The background of this research stems from the low level of children's creativity during monotonous and unvaried coloring activities. The researcher offers collage activities as an alternative educational and engaging learning method. Collage is an art activity that involves cutting, arranging, and pasting pictures from various sources to create a new artwork. This study is a Classroom Action Research (CAR), which is a systematic and reflective investigation by educators into their own teaching practices. According to Kurt Lewin, the implementation of classroom action research consists of four main stages: planning, action, observation, and reflection. Data analysis used a qualitative approach. The research subjects were 18 group B children aged 5–6 years. The instruments used were observation sheets and documentation. The results at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling showed that children's creativity improved. In the pre-action stage, the average level of creativity was in the "Not Yet Developed" category (1.83%). In Cycle I, it increased to 53.7% ("Developing as Expected"), and in Cycle II, the average rose to 89.58%, categorized as "Developing Very Well." Teachers are expected to provide varied stimulation, use engaging creative media, and foster an open and expressive learning environment. Therefore, collage activities can be continuously developed as an effective art-based learning strategy to enhance early childhood creativity.

Keywords: Creativity of Children Aged 5–6 Years, Collage Activities

خلاصة

الاسم	: ليسدا بيبيرياني هاراهاب
رقم الطالب	: ٢١٢٠٦٠٠٠٢٦
البرنامج الدراسي	: التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة
العنوان	: جهود لتحسين إبداع الأطفال من سن ٥-٦ سنوات من خلال أنشطة المونتاج في روضة أطفال آيسية بستانول أنفال بيجوركولينغ، مدينة بادانجسيديمبوان

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين إبداع الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥ و ٦ سنوات من خلال أنشطة المونتاج في روضة أطفال آيسيا بستانول أنفال بيجوركولينج بمدينة بادانجسيديمبوان. تستند خلفية هذه الدراسة إلى انخفاض إبداع الأطفال في أنشطة التلوين الريبية والأقل تنوعاً. يقدم الباحثون أنشطة المونتاج كبديل تعليمي مثير للاهتمام. المونتاج هو نشاط فني يتضمن عملية قص وترتيب ولصق الصور من مصادر مختلفة لإنشاء أعمال جديدة. هذا النوع من البحث هو بحث العمل الصفي. بحث العمل الصفي هو بحث يتم إجراؤه بشكل منهجي يعكس الإجراءات المختلفة التي يقوم بها المعلمون وكذلك الباحثون. في هذه الحالة، يقول كورت لوين أنه بشكل عام، يتم إجراء بحث العمل الصفي من خلال أربع خطوات رئيسية: التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. تستخدم تقنية تحليل البيانات التحليل النوعي. كانت موضوعات البحث ١٨ طفلاً في المجموعة ب تتراوح أعمارهم بين ٥ و ٦ سنوات. كانت الأدوات المستخدمة هي أوراق الملاحظة والتوثيق. أظهرت نتائج الدراسة التي أجريت في روضة آيسية بستان الأحداث في بيجوركولينغ تحسناً في إبداع جميع الأطفال، كما يتضح من نتائج ما قبل العلاج. وُصف متوسط درجة الإبداع بأنه "غير متطور" (١,٨٣%). في الدورة الأولى، ارتفعت هذه النسبة إلى ٥٣,٧% (يتطور كما هو متوقع). وفي الدورة الثانية، ارتفع متوسط الدرجة مجدداً إلى ٨٩,٥٨%، ليُصنف ضمن فئة "متطور جداً". ومع ذلك، لا يزال ثلاثة أطفال بحاجة إلى دعم مستمر لإبداعهم. ويتوقع من المعلمين توفير محفزات متنوعة، واستخدام وسائط إبداعية جذابة، وتهيئة بيئة تعليمية مفتوحة تُقَدِّر تعبير كل طفل. لذلك، يُمكن الاستمرار في تطوير أنشطة المونتاج كاستراتيجية فعّالة لتعلم الفنون لتعزيز الإبداع في مرحلة الطفولة المبكرة.

الكلمات المفتاحية : الإبداع لدى الأطفال من سن ٥-٦ سنوات، أنشطة المونتاج

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti haturkan kehadiran Allah yang telah mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan”** disusun untuk dilengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyimpanan kata, kalimat maupun sistematika penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Pro. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Dekan beserta Stafnya.

3. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan wadah dan perhatian terhadap segala keluh kesah kami sebagai mahasiswa PIAUD selama menjalani masa perkuliahan.
4. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd, sebagai Pembimbing I, Ibu Dina Khairiah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Akademisi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Bunda dan Ayahanda Dosen PIAUD yang telah mendidik, mendukung, dan mensupport kami selama perkuliahan yaitu para bunda-bunda cantik Bunda Sakinah Siregar, M.Pd., Bunda Rizki Amaiah Ritonga M.Pd., Bunda Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., Bunda Rahmadani Tanjung M. Pd., Bunda Sardiah Srikandi M.Pd., Bunda Dina Khairiah, M.Pd., dan Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi.,M.A. serta Bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd
7. Kepala Sekolah Ibu Milyani Harahap.S.Pd, guru-guru dan anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling terkhusus kepada Ibu Milyani Harahap. S.Pd,yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.

8. Teristimewa Kepada Ayahhanda tercinta Parulian Harahap dan Ibunda tercinta Siti Aisyah Pohan yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur berupa materi maupun nonmateri demi keberhasilan peneliti. Serta saudara- saudari peneliti yaitu Yetti Yusrida Harahap S.Pd, Yusuf Apandi Harahap S.Pd, Adik Tercinta Hammitun Jannawari Harahap yang berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal Lelah memberikan dukungan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Fidaus-Nya. Tidak lupa parumaen kesayangan Silvana Yuri Almahyra Harahap yang telah hadir dalam keluarga kami membawa kebahagiaan semoga menjadi anak yang soleha dan sukses dimasa depan.
9. Sahabat saya yang sudah saya anggap sebagai saudari kandung Grup Kumpulan Orang-Orang Sukses yaitu Mirnawati, Saima Putri, Sinta Adelia yang membantu, memberikan dukungan serta semangat selain itu juga ikut berkontribusi yang tiada hentikepada peneliti sejak awal hingga selesainya Skripsi ini. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah peneliti semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang akan dilalui.
10. Kepada teman- teman seperjuangan PIAUD 1 2021, Teman Kelompok PLP dan KKL yang selalu menjadi motivasi bagi peneliti untuk selalu menjadi lebih baik lagi dalam penyelesaian skripsi dan terimakasih kepada teman-teman kos kuning yang selalu membantu peneliti dalam bimbingan dan arahan yang baik kepada peneliti, semoga selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana dan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga tidak mampu menutup kemungkinan bila

skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, ~~30~~ September 2025

Penulis



Lisda Pebriani Harahap

NIM. 2120600026

PEDOMAN TRANSITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	a, i, u	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	sh	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	dl	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	th	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘a, ‘i, ‘u	Koma terbalik di atas
غ	Gain	gh	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya'	Ai	a-i
وَ	Fathah dan wau	Au	a-u

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITER..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Batasan Istilah.....	4
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
H. Indikator Tindakan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	8
1. Kreativitas	8
a. Pengertian Kemampuan Kreativitas	8
b. Penting Meningkatkan Kemampuan Kreativitas AUD	10
c. Karakteristik Kreativitas.....	11
d. Pengembangan Kreativitas untuk Anak Usia Dini	13

2. Kegiatan Montase.....	19
a. Pengertian Montase	19
b. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Montase.....	20
c. Bahan dan Alat Kegiatan Montase	21
d. Langkah-Langkah Kegiatan Montase.....	22
3. Anak Usia Dini.....	24
a. Pengertian Anak Usia Dini	24
b. Karakteristik Anak Usia Dini	26
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
C. Latar dan Subjek Penelitian	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	39
F. Sumber Data.....	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
I. Sistematika Penulisan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Kondisi Awal/ Pra-Siklus	45
2. Siklus I	49
3. Siklus II.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi	41
Tabel 3.2 Interpretasi Skor.....	52
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal/Pratindakan Proses Kegiatan Pembelajaran	55
Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Anak	56
Tabel 4.3 Kemampuan Kreativitas Anak Kegiatan Montase Siklus I Pert.1	65
Tabel 4.4 Kemampuan Kreativitas Anak Kegiatan Montase Siklus I Pert.2.....	27
Tabel 4.5 Kemampuan Kreativitas Anak Kegiatan Montase Siklus II Pert. 1	80
Tabel 4.6 Kemampuan Kreativitas Anak Kegiatan Montase Siklus II Pert. 2	86
Tabel 4.7 Rekap Hasil Siklus I dan Siklus II Kemampuan Kreativitas Anak	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karya Montase	24
Gambar 3.1 Kurt Lewin	43
Gambar 4.1 Hasil Karya Montase Anak Usia 5-6 Tahun	61
Gambar 4.2 Aktivitas Anak Menempelkan Potongan Gambar	67
Gambar 4.3 Aktivitas Anak Menggunting Gambar	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif, sosial-emosional, maupun psikomotorik. Pada usia dini, anak berada dalam masa emas (*golden age*) yaitu masa yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, pemberian rangsangan dan pembelajaran yang tepat pada usia dini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir secara orisinal, fleksibel, dan imajinatif dalam menghasilkan gagasan atau karya yang baru. Anak yang kreatif umumnya memiliki rasa ingin tahu tinggi, terbuka terhadap pengalaman baru, serta mampu mengekspresikan diri dengan berbagai cara¹.

Menurut Hurlock kreativitas adalah bentuk inovasi atau penciptaan yang dilakukan oleh individu baik dalam bentuk ide, pemikiran, maupun karya nyata yang bersifat baru dan orisinal. Oleh karena itu penting bagi pendidik dan orangtua untuk memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitasnya. Tetapi dalam praktik di satuan PAUD aspek kreativitas anak belum banyak mendapatkan perhatian yang optimal.

Pembelajaran seringkali terfokus pada kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung sementara aspek pengembangan imajinasi dan kreativitas masih dianggap sebagai aktivitas tambahan atau pengisi waktu. Padahal,

¹ Dina Supriyanti, Tanty Herdianti, and Iik Fitriyanti, "Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak," *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara* 5, no. 3 (2024).

pengembangan kreativitas seharusnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang berlangsung sehari-hari ditaman kanak-kanak. Kreativitas anak dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan seni, bermain, dan eksplorasi bebas yang dirancang secara sistematis oleh pendidik.

Anak usia 5-6 tahun merupakan kelompok yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek terutama dalam bahasa, motorik halus, dan sosial-empasional². Di usia dini, anak mulai mampu menyampaikan ide dan gagasan, menyusun rencana sederhana, serta menikmati kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan seperti menggambar, menempel, melipat, dan menggunting. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menstimulasi kreativitas anak apabila dirancang dengan tepat.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak masih tergolong rendah. Dari 18 anak kelompok B hanya sekitar 6 anak yang mampu mewarnai gambar dengan baik dan tidak keluar dari pola. Kegiatan pembelajaran yang dominan dilakukan mewarnai gambar yang sudah disediakan oleh guru, dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Hal ini menyebabkan anak merasa bosan, kurang antusias, dan tidak tertantang untuk mencoba hal-hal baru. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama dalam memberikan stimulasi yang mendukung pengembangan kreativitas anak.

Dalam upaya solusi permasalahan tersebut, peneliti mempertimbangkan salah satu bentuk kegiatan seni yang dapat merangsang kreativitas anak yaitu kegiatan montase. Montase adalah kegiatan seni rupa yang melibatkan proses menggunting, menyusun,

² Anik Lestarinigrum, "Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini" (Adjie Media Nusantara, 2017).

dan menempel potongan gambar sehingga membentuk komposisi yang baru. Melalui montase, anak belajar untuk memilih, memotong, menyusun, dan menempelkan gambar berdasarkan imajinasi dan ide kreatifnya.

Aktivitas ini tidak hanya melatih motorik halus anak, tetapi juga merangsang kemampuan kreativitas dimana anak bebas menghasilkan berbagai alternatif bentuk atau ide dari bahan-bahan yang sama. Montase juga memiliki kelebihan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan fleksibel. Anak dapat menggunakan berbagai bahan seperti kertas bekas, majalah, koran, atau gambar cetak. Proses pembuatan montase memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan, mengekspresikan ide, dan mengembangkan rasa percaya diri atas hasil karyanya.

Pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun juga ditekankan dalam Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dan eksplorasi aktif. Montase dapat dimasukkan dalam pembelajaran tematik sebagai media untuk mengekspresikan gagasan anak sesuai dengan tem yang dipelajari. Kreativitas yang dikembangkan sejak dini akan menjadi bekal yang penting dalam kehidupan anak dimasa depan.

Anak-anak yang terbiasa berpikir kreatif akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, mampu memecahkan masalah secara mandiri, serta memiliki daya juang dan kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, montase sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni dan kreativitas di PAUD.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidimpuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah berikut :

1. Kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling masih rendah. Hal ini dilihat dari kurangnya variasi ide dan minimnya orisinilatas dalam hasil karya anak seni yang dibuat anak.
2. Kegiatan pembelajaran seni yang monoton seperti mewarnai dilakukan secara berulang-ulang menyebabkan anak merasa bosan, kurang antusias dan tidak menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan kurang melibatkan aktivitas bereksplorasi sehingga anak belum mendapatkan stimulasi optimal untuk mengembangkan imajinasi dan daya cipta anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas, permasalahan dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidimpuan³.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan kreativitas adalah potensi bawaan yang memungkinkan anak untuk berpikir secara imajinatif dan menemukan berbagai cara baru dalam mengekspresikan diri atau memecahkan masalah. Kreativitas muncul sejak

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*, 10th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

dini dan dapat terlihat dalam berbagai bentuk seperti menggambar, bercerita, bermain peran atau menyusun benda-benda menjadi sesuatu yang unik.

2. Kegiatan montase adalah kegiatan yang memadukan gambar-gambar dari barang bekas seperti buku gambar, koran, dan sebagainya yang kemudian digunting lalu ditempelkan pada kertas sehingga membuat satu kesatuan karya atau tema. Montase ini dilakukan sesuai dengan tema yang sedang digunakan di taman kanak-kanak.
3. Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang berada pada tahap akhir masa prasekolah, dimana anak mengalami perkembangan pesat dalam berpikir, berbahasa, bergerak, bersosialisasi. Pada usia ini anak mulai lebih mandiri, mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan siap memasuki pendidikan sekolah dasar.⁴

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah diatas. Bagaimanakah upaya peningkatan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas adapun tujuan penelitian diatas. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

⁴ Mukti Amini and Siti Aisyah, “Hakikat Anak Usia Dini,” *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014): 1–43.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah khususnya bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan montase⁵.

2. Secara Praktis

a. Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan agar dapat dipergunakan untuk membina dan mengembangkan tenaga pendidik atau guru PAUD.

b. Tenaga pendidik dan guru PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk evaluasi diri, memperkaya pemahaman terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan, berkaitan dengan mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan montase.

c. Penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan indikator penelitian terutama berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan montase.

⁵ Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kemampuan Kreativitas

Kemampuan merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu yang dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya. Kemampuan kreativitas adalah potensi atau kapasitas yang dimiliki anak untuk menghasilkan ide-ide baru, imajinatif dalam berbagai bentuk aktivitas. Kreativitas ini mencerminkan cara anak berpikir dan mengekspresikan diri secara unik, baik melalui gambar, cerita, permainan, maupun pemecahan masalah sehari-hari⁶. Kreativitas bukan hanya tentang bakat seni, tetapi juga tentang bagaimana anak menemukan cara-cara baru dalam melihat atau menyelesaikan masalah.

Kreativitas anak biasanya tumbuh dari lingkungan yang mendukung kebebasan berekspresi, rasa ingin tahu, dan pemberian kesempatan untuk bereksperimen tanpa takut salah. Oleh karena itu peran orangtua, pendidik, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memfasilitasi dan mendorong anak untuk mengembangkan ide-ide kreatif.

Sigmund Freud tokoh utama dalam teori psikoanalisis memandang bahwa kreativitas sebagai hasil dari dinamika bawah sadar manusia. Freud berpendapat bahwa kreativitas muncul sebagai bentuk ekspresi dorongan-dorongan instingtual (seperti rasa ingin tahu yang tinggi). Pada anak usia dini termasuk usia 5-6 tahun, Freud percaya bahwa dunia fantasi dan imajinasi memiliki peran penting. Anak-

⁶ Ampun Bantali, *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak* (Jejak Pustaka, 2022).

anak sering menciptakan dunia khayalan sebagai bagian dari pemenuhan keinginan atau kebutuhan psikologis yang belum tercapai dalam dunia nyata.

Sedangkan Abraham Maslow tokoh utama dalam teori humanistik memandang kreativitas sebagai bagian dari proses aktualisasi diri yaitu pencapaian potensi seseorang. Maslow berpendapat bahwa semua individu memiliki dorongan bawaan untuk berkembang dan menjadi terbaik dari dirinya⁷. Dalam hierarki kebutuhan maslow, kreativitas berada dipuncak sebagai bagian dari kebutuhan aktualisasi diri.

Pernyataan diatas dapat simpulkan teori Sigmund Freud dan Abraham Maslow kreativitas anak usia dini merupakan potensi alami yang sangat penting untuk dikembangkan. Freud menekankan bahwa kreativitas adalah bentuk ekspresi bawah sadar yang membantu anak memahami dan mengelola emosinya melalui simbiolisasi dan fantasi. Sementara Maslow menekankan bahwa kreativitas adalah bagian dari proses menuju aktualisasi diri dan berkembang ketika anak berada dalam lingkungan yang mendukung kebutuhan dasarnya.

Secara umum, kreativitas dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan produk atau gagasan yang baru dan berbeda atau tidak lazim. Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide atau cara baru dalam memecahkan masalah dan mengubahnya menjadi sesuatu karya seni baru. Kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas anak. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata dalam perkembangan pribadi anak.

⁷ Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

b. Penting Meningkatkan Kemampuan Kreativitas AUD

Kreativitas pada anak adalah kemampuan untuk menghasikan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain dimana anak menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya⁸.

Meningkatkan kreativitas anak usia dini sangat penting terutama pada usia 5-6 tahun. Karena pada rentang usia ini anak berada dalam tahap prasekolah yang menjadi fondasi utama perkembangan kognitif, sosial, dan emosionalnya. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir simbolik, imajinasi yang berkembang pesat, serta mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat secara sederhana.

Kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang perlu diasah karena dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaannya, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta membangun kepercayaan diri melalui pengalaman mencipta dan berimajinasi. Ketika anak terbiasa berpikir kreatif sejak dini, maka akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap situasi baru dan memiliki sudut pandang yang lebih luas dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pada anak usia 5-6 tahun anak-anak sangat senang bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, memberikan stimulasi yang tepat melalui permainan edukatif, kegiatan seni, membaca cerita, hingga bermain peran dapat memperkaya daya imajinasi dan kreativitas anak⁹. Kreativitas tidak hanya

⁸ Yayuk Primawati, "Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini," *Journal of Early Childhood Studies* Vol. 1 No., no. 2 (2023): 1–10, <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs>.

⁹ Ratih Kusumawardani et al., "Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Visi* 13, no. 1 (2018): 259996.

berkembang dalam suasana formal, melainkan justru tumbuh subur dalam lingkungan yang menyenangkan dan tidak menekankan.

Penting bagi orangtua dan pendidik untuk memberi ruang kebebasan dalam berekspresi serta tidak terlalu membatasi ide-ide anak. Dengan membiasakan anak untuk bertanya, menjawab secara terbuka, dan menghargai setiap ide yang anak keluarkan, anak akan merasa bahwa pemikiran anak berarti dan berani untuk berpikir diluar kebiasaan¹⁰. Kreativitas yang terbangun diusia ini akan menjadi bekal penting bagi anak dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya dan dalam kehidupan sosial anak.

c. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau solusi yang baru, orisinal dan bermanfaat. Pada anak usia dini kreativitas menjadi bagian penting dalam proses tumbuh kembang, terutama dalam hal perkembangan kognitif, emosional, sosial, motorik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini sangat penting agar pendidik, orangtua, atau lembaga pendidikan dapat merancang stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Karakteristik kreativitas anak usia dini merujuk pada tanda-tanda khusus yang mencerminkan potensi daya cipta yang dimiliki anak dalam rentang usia 0-6 tahun¹¹. Hal ini dapat dikenali melalui perilaku-perilaku yang mencerminkan imajinasi tinggi, rasa ingin tahu yang besar, kecenderungan untuk mengeksplorasi

¹⁰ AISYAH AISYAH and Aulia Insani, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 46–54.

¹¹ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Wacana Didaktika* 4, no. 2 (2016): 193–200.

serta kemampuan untuk berpikir secara fleksibel dan menghasilkan berbagai ide yang unik.

Pada tahap ini, anak belum memiliki batasan berpikir yang kaku sehingga anak lebih bebas dalam mengemukakan ide dan mengekspresikan perasaannya. Hal ini ditunjukkan melalui aktivitas bermain peran, menggambar dengan interpersi bebas, menciptakan cerita khayalan, serta kemampuan menghubungkan benda atau gagasan yang tidak lazim menjadi sesuatu yang bermakna.

Karakteristik kreativitas tercermin dalam ketertarikan anak terhadap hal-hal baru, dorongan untuk mencoba dan menemukan serta sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Anak juga mampu menghasilkan banyak alternatif jawaban dalam situasi tertentu yang dikenal kemampuan divergen.

Menurut ahli Guilford (1950) kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan berpikir divergen yaitu kemampuan menghasilkan banyak solusi atau gagasan dari satu permasalahan¹². Pada anak usia dini, bentuk berpikir divergen muncul secara alami karena anak belum terpengaruh oleh norma-norma berpikir yang tidak fleksibel. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam menumbuhkan daya cipta sebelum kreativitas anak dibatasi oleh standar berpikir yang konvergen seperti dalam dunia pendidikan formal.

Stimulasi yang tepat dari orangtua, guru, maupun lingkungan sekitar sangat mempengaruhi berkembangnya karakteristik tersebut. Anak yang tumbuh dilingkungan yang menghargai kebebasan berekspresi, memberi kesempatan untuk eksplorasi, dan tidak terlalu menuntut hasil sempurna akan lebih mudah menunjukkan perilaku-perilaku kreatif.

¹² Fatmawati Fatmawati, "Kreativitas Dan Intelegensi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 188–95.

Karakteristik kreativitas menjadi dasar untuk menyusun strategi, metode, serta media pembelajaran yang mampu menggali dan mengembangkan potensi kreatif anak secara maksimal, serta menyiapkan anak menjadi individu yang inovatif dan mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan zaman.

d. Pengembangan Kreativitas untuk Anak Usia Dini

Intelegensi merupakan salah satu kemampuan pikiran atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Secara umum intelegensi dapat dipahami sebagai kemampuan beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, serta kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat¹³. Pada proses pendidikan di sekolah, inteligensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun inteligensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati, karena setiap peserta didik memiliki inteligensi yang berbeda. Ada anak yang memiliki inteligensi yang tinggi, sedang dan rendah.

Pengembangan kreativitas adalah proses mendukung, memfasilitasi, dan mendorong anak-anak usia 0-6 tahun untuk mengekspresikan ide, imajinasi, serta perasaan anak melalui berbagai kegiatan dan upaya memecahkan masalah¹⁴. Kegiatan kreatif untuk anak usia dini berdasarkan wujudnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu jenis kegiatan seni dua dimensi dan jenis kegiatan seni tiga dimensi. Kegiatan seni dua dimensi meliputi menggambar bebas, melukis dengan jari, menggambar teknik membuat sederhana, permainan warna, mewarnai

¹³ Dina Khairiah, "Perkembangan Fisik, Inteligensi, Emosi, dan Bahasa AUD" 1, no. 1 (2018): 86–96, <https://doi.org/10.1016/j.mfglet>.

¹⁴ Rani Astria Silvera Harahap, "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 625–30.

gambar, menggambar ekspresi atau menggambar bebas, aplikasi mosaik, montase, dan kolase, mencetak/seni grafis, kerajinan kertas, dan kerajinan anyaman. Kegiatan seni tiga dimensi meliputi membentuk atau membuat model mainan secara bebas, membentuk bangunan kubus merangkai atau meronce, dan menghias benda lainnya.

1. Mencetak

Mencetak adalah salah satu kegiatan seni untuk memperbanyak gambar dengan alat cetak/acuan/klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya. Mencetak adalah kegiatan seni yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetakkan) alat atau acuan yang telah diberi tinta (cat) pada kertas gambar¹⁵. Anak-anak TK dapat diajari membuat stempel dari pelepah pisang dengan cara memotong pelepah pisang kemudian mengambil pangkalnya yang berpenampang besar.

Selanjutnya bersihkan sisi kasarnya dan siapkan pewarna makanan dalam palet dan selembar kertas gambar. Anak-anak dapat bereksperimen dengan mencap batang pisang sesuai dengan warna yang tersedia. Kegiatan mengecap dengan bahan-bahan alam seperti pelepah pisang, daun, dan buah-buahan dapat melatih imajinasi, menstimulasi motorik, seni dan kreativitas anak usia dini.

2. Kolase, Montase, Mosaik

Kolase, montase, dan mosaik termasuk dalam karya seni. Pembuatannya dilakukan dengan memadukan seni kriya, dekorasi dan seni gambar. Perbedaan utama kolase, montase, dan mosaik terletak pada jenis bahan yang digunakan. Kolase merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam bahan untuk membuatnya.

¹⁵ Abdi Susanto, "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 1–16.

Kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang melatih seni rupa anak untuk dapat menempel serpihan dengan berbagai media seperti kertas, daun, cangkang telur dan biji-bijian. Bahan untuk kegiatan kolase pada umumnya berasal dari bahan alam dan bahan bekas sintetis. Material bahan alam seperti ranting, daun-daunan, biji-bijian, kerang, kulit. Batu-batuan dan lain-lain, sedangkan bahan bekas sintesis seperti plastic, kain perca, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen dan lain-lain.

Montase adalah kegiatan menyusun ulang sesuatu yang sudah ada atau teknik menggambar dengan memanfaatkan gambar yang sudah tersedia, kemudian disusun menjadi sebuah gambaran baru. Gambar ini bisa didapat dari kertas buku bekas, koran bekas, majalah bekas, kertas kado, kertas poster, dan lain sebagainya¹⁶. Kegiatan montase ini dilakukan dengan menggunting kertas-kertas yang telah disiapkan menjadi potongan-potongan sesuai dengan kreativitas mereka. Kemudian anak diajarkan juga untuk menempelkannya dengan rapi pada pola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.

Selain dapat melatih kreativitas anak, kegiatan ini juga dapat mengembangkan motorik halus mereka. Mosaik merupakan karya seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan-bahan bekas yang dipotong-potong kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan mosaik antara lain potongan kertas, potongan daun, potongan kayu, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan bermain anak untuk menyelesaikan pola gambar dengan potongan-potongan bahan dan dapat menghasilkan karya seni baru.

¹⁶ Titi Rachmi and Mutia Herdana, "Optimalisasi Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Montase Pada Usia Taman Kanak-Kanak," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 3 (2018): 161–68.

Dengan kegiatan ini, anak dituntut untuk dapat aktif dan teliti agar potongan-potongan bahan yang digunakan dapat membentuk gambar sesuai dengan pola.

3. Melipat Kerta Origami

Melipat kertas (origami) adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan¹⁷. Melipat untuk anak usia dini dimaksudkan untuk melatih kecekatan, ketelatenan dan kreativitas anak dalam membuat aneka bentuk mainan, hiasan atau benda fungsional dari bahan kertas.

4. Menggunting, Merobek, dan Menempel

Menggunting, merobek merupakan kegiatan kreatif yang menyenangkan bagi anak-anak. Menggunting dan merobek adalah teknik dasar dalam membuat bentuk aneka kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan dengan memakai bantuan alat pemotong atau dirobek secara langsung dengan tangan, kemudian hasil robekan ditempelkan di kertas gambar.

5. Menganyam

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau memumpung tindihkan bagian-bagian baik anyaman

¹⁷ Uswatun Hasanah and Dian Eka Priyantoro, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 61–72.

secara bergantian¹⁸. Selain dapat menghasilkan karya seni, kemampuan menganyam juga dapat mengasah motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari serta koordinasi mata, serta dapat digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan logika, matematika dan konsentrasi anak.

6. Membentuk

Membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru (murni). Sedangkan secara khusus membentuk berkaitan dengan kegiatan dengan kegiatan membuat karya seni tiga dimensi yaitu membentuk seni patung, seni pahat termasuk juga relief. Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media yang bersifat lembut atau lunak seperti plastisin, sabun batang, lilin, tanah liat, bubur kertas dan spons.

7. Merangkai/Meronce

Merangkai/meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Dalam kegiatan pembelajaran seni di TK yang dimaksudkan dengan kreativitas merangkai/meronce adalah berlatih karya seni yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak. Kegiatan meronce secara umum bertujuan untuk melatih konsentrasi anak, kreativitas, dan pengenalan konsep warna. Selain itu, kegiatan meronce dapat digunakan sebagai

¹⁸ Aini Loita and Tsalitska Sindi Afifah, "Rancangan Bahan Ajar Montase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2019).

alat bermain bagi anak. Dalam melakukan kegiatan meronce, anak akan berlatih untuk menyusun sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk melatih imajinasi anak terhadap suatu bentuk. Bahan yang dapat digunakan untuk kegiatan meronce antara lain dari bahan alam (janur, bunga segar bunga kering, buah-buahan, daun-daunan, biji-bijian), bahan buatan (manik-manik, monte, sedotan, kertas warna), bahan bekas (gelas plastik, serutan kayu, dan lain-lain).

8. Menciptakan Bentuk Bangunan

Menciptakan bentuk bangunan merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat dikenalkan bagi anak TK. Bangunan yang dimaksudkan tidak berupa kegiatan mengkonstruksi suatu gedung atau fisik bangunan, tetapi lebih diarahkan pada pengenalan teknik-teknik dasar bereaksi seni tiga dimensi yang hasilnya secara sederhana menampilkan ciri suatu bangunan. Misalnya model rumah-rumahan yang dibuat dari kertas manila atau kertas buffalo dan sebagainya. Dalam bidang seni bangunan dan penataan dalam wujud desain dapat dibuat dari aneka jenis kertas yang dalam pembuatannya dilakukan dengan pendekatan multi teknik, yaitu menggunting, menggulung, menyusun, melukis, menghias dan lainnya. Melalui kegiatan menciptakan bentuk bangunan sederhana dapat difungsikan untuk mengembangkan kompetensi anak TK. Hal ini, sebagai wujud aktivitas permainan membentuk, yaitu aktivitas kerja kreatif yang berguna untuk melatih keterampilan dan kemampuan berkarya bangunan sederhana.¹⁹

¹⁹ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Prenada Media, 2012).

2. Kegiatan Montase

a. Pengertian Montase

Montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar. Montase berasal dari bahasa inggris (montage) artinya menempel. Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong obyek-obyek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objekobjek gambar kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema. Montase dibuat sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari objek-objek gambar yang digunakan. Keunggulan dari montase adalah bahan pembuatan yang mudah didapatkan, bahan yang murah karena dapat menggunakan bahan bekas, objek-objek yang berwarna dan bermacam-macam sehingga membuat anak merasa tertarik dan senang²⁰. Montase adalah kombinasi gambar-gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari berbagai sumber. Sebuah karya montase dibuat dengan menggabungkan gambar-gambar dari sumber yang berbeda dalam pengaturan tertentu yang ditempelkan pada sebuah bidang datar. Umumnya karya montase digabungkan sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari gambar-gambar tersebut. Contoh tema yang dapat dilakukan yaitu tema lingkungan sekitar misalnya yang berkaitan dengan adat daerah, gambar yang dibutuhkan bisa berupa rumah adat, baju adat untuk perempuan dan baju adat untuk laki-laki, tarian daerah, senjata peninggalan, tokoh pahlawan daerah, dan lain-lain.

²⁰ Loita and Afifah, "Rancangan Bahan Ajar Montase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun."



Gambar 2.1 Karya Montase

Seni Montase ialah salah satu bidang kesenian berbentuk dua atau tiga dimensi. Seni montase merupakan seni yang menggabungkan antara seni lukis dan seni rupa. Disebut seni lukis karena dalam prosesnya menggunakan potongan gambar dari berbagai sumber. Seni Montase Tiga dimensi biasanya berbentuk setting dan menggunakan bahan dengan bentuk tiga dimensi. Jadi dapat disimpulkan montase bahwa montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari guntingan gambar, lalu ditempelkan diatas bidang dasar. Montase dibuat sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari objek-objek gambar yang digunakan.

b. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Montase

Tujuan utama mengajarkan anak-anak akan montase ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, terutama yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari tangannya²¹. Supaya anak mampu mengembangkan kemampuan kreativitas, terutama yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, menggerakkan anggota tubuh, terutama yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, dan anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas

²¹ Tatu Rohamah, Ine Nirmala, and Feronica Eka Putri, "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3497–3507.

tangan supaya anak mampu mengendalikan emosi, terutama yang ketika beraktivitas motorik halus.

Adapun keberadaan seni montase ini dapat memberikan beragam manfaat. Untuk anak-anak, kegiatan membuat montase ini dapat melatih kemampuan motorik juga dapat melatih kemampuan daya pikir, emosi, hingga kreativitas mereka. Hal tersebut jika terus-menerus dilatih, tentu saja akan berpengaruh pada kemampuan otak kanan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan montase bagi anak usia dini ialah agar anak dapat berkembang dalam aspek motorik, terutama motorik halus baik dalam mengetahui, mengenal dan memaknai sesuatu yang dipelajari.

c. Bahan dan Alat Kegiatan Montase

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan Montase sangat bervariasi untuk mengembangkan kreativitas dan daya pikir anak. Material ini cukup sederhana dan dapat ditemukan dengan mudah diperoleh di lingkungan sekitar anak. Meskipun demikian, proses kegiatan Montase menggunakan alat tajam seperti gunting. Selain itu pemakaian alat perekat seperti lem yang mengandung bahan kimia sering digunakan, untuk itu perlunya pengawasan orang dewasa ataupun pendidik saat proses kegiatan Montase ini dilakukan oleh anak. Alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Montase yaitu:²²

²² Probosiwi Probosiwi, "Pengetahuan Dasar Seni Rupa Dan Keterampilan Serta Pembuatan Bahan Ajar Dengan Teknik Montase," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 275–84.

1. Alat pemotong

Alat pemotong yang biasa digunakan dalam kegiatan ini adalah gunting dan cutter. Alat pemotong digunakan untuk memotong bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat karya Montase.

2. Perekat

Bahan perekat yang biasa digunakan dalam kegiatan ini adalah Lem ataupun doubletape. Lem yang dipakai dapat berupa lem kertas ataupun lem fox, sedangkan untuk doubletape bisa yang biasa ataupun yang jenisnya seperti sterofoam.

3. Kertas Gambar

Pemilihan ukuran kertas perlu disesuaikan dengan ukuran ruang tema untuk karya Montase yang akan dibuat. Kertas gambar digunakan sebagai alas atau latar tempat menempelkan potongan gambar-gambar.

4. Printer/Cetak Gambar

Printer Gambar yang sesuai dengan tema tertentu. Penggunaan printer bisa menjadi solusi yang ditujukan untuk mencetak gambar-gambar tersebut.

d. Langkah-Langkah Kegiatan Montase

Montase adalah suatu kreasi seni yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar. Permainan montase ini dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sebelum kita mengajak anak usia dini melakukan kegiatan montase sebaiknya perlu ada

persiapan atau langkah – langkah dalam kegiatan montase. Adapun langkah-langkah kegiatan montase peneliti ingin lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling adalah sebagai berikut :

1) Menyediakan alat dan bahan-bahan seperti :

- a. gambar-gambar yang ada di majalah, buku gambar bekas.
- b. Kertas kosong (HVS) sebagai alas montase.
- c. Gunting kecil yang aman untuk anak.
- d. Lem kertas (stick atau cair).

2) Langkah-langkah montase

a. Pemilihan tema

Memilih tema dalam kegiatan montase menjadi salah satu utama agar hasil dari kegiatan montase menciptakan karya seni yang bagus. Ada beberapa tema yang bisa dijadikan untuk kegiatan montase yaitu hewan, pemandangan, keluarga, transportasi, makanan favorit dan sebagainya. Jadi tema yang akan dipilih peneliti dalam melakukan kegiatan montase di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling yaitu “Negaraku” karena tema tersebut dapat menghasilkan makna dan warna yang bagus sehingga memiliki kesan yang bagus.

b. Cari dan gunting gambar

- 1) Membantu anak mencari gambar yang sesuai dengan tema.
- 2) Memberikan panduan untuk menggunting dengan hati-hati dan mengarahkan mereka saat menggunting pola garis gambar.

c. Mengatur gambar

- 1) Mendiskusikan bersama anak tata letak yang cocok untuk ditempelkan.
- 2) Mengajak anak untuk menyusun gambar diatas kertas HVS sebelum ditempelkan.

d. Menempel gambar

Setelah tata letak disetujui anak, kemudian membantu anak menempelkan gambar satu persatu ke kertas HVS menggunakan lem.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun merupakan bagian dari tahap perkembangan anak usia dini yang berada pada masa prasekolah. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan bahasa²³. Salah satu untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu pendidikan secara sederhana bisa dimaknai segala usaha sadar yang diperbuat pendidik terhadap siswanya dalam membantu mengembangkan potensinya (kognitif, afektif dan psikomotorik). Anak mulai menunjukkan kemandirian, mampu, mengikuti instruksi sederhana, berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Anak pada usia ini juga mulai mampu berpikir logis sederhana, mengenali huruf dan angka, serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar yang lebih terkoordinasi. Masa ini merupakan periode krusial dalam

²³ Suyadi and Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, 6th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan dasar, sehingga penting diberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu teori mendukung pemahaman perkembangan anak usia ini adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Menurut Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap dimana anak mulai menggunakan simbol (seperti kata dan gambar) untuk mewakili objek dan pengalaman²⁴. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa dan imajinasi, meskipun masih kesulitan memahami sudut pandang orang lain atau berpikir secara logis seperti orang dewasa.

Secara fisik, anak pada usia ini menunjukkan perkembangan motorik yang semakin matang. Kemampuan motorik kasar seperti berlari, melompat, menangkap bola, atau turun naik tangga mulai dilakukan dengan lebih seimbang dan terkoordinasi. Sementara itu, motorik halus seperti menggambar, mewarnai, menulis, dan menggunting juga semakin terasah. Perkembangan fisik berperan besar dalam mendukung aktivitas belajar dan bermain anak.

Selain itu, anak usia 5-6 tahun mulai memahami konsep kebersihan diri, mengenal rasa lapar atau lelah, serta lebih mandiri dalam urusan sederhana seperti makan, memakai baju, atau pergi ke toilet. Dari sisi sosial-emosional, anak usia ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka mulai bisa bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, dan menunjukkan empati meskipun masih belajar untuk mengatur emosinya secara tepat.

Anak mulai memahami norma sosial seperti pentingnya sopan-santun, saling menghormati, serta mengenal perbedaan antara benar dan salah. Rasa percaya diri dan harga diri mulai terbentuk terutama saat mereka merasa berhasil

²⁴ Novia Istiqomah and Maemonah Maemonah, "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," *Khazanah Pendidikan* 15, no. 2 (2022): 151–58.

menyelesaikan tugas atau mendapat pujian dari orang dewasa²⁵. Dari aspek bahasa, anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbicara yang semakin kompleks. Mereka mampu mengutarakan pikiran, perasaan, dan keinginan dengan jelas.

Kemampuan ini penting dalam membangun hubungan sosial, serta menjadi fondasi utama dalam proses belajar di sekolah formal. Secara moral dan spiritual, anak pada usia ini mengenal nilai-nilai dasar yang ditanamkan oleh orangtua, guru, atau lingkungan sekitarnya. Anak mulai memahami setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan dapat membedakan hal yang boleh dan hal yang tidak boleh dilakukan, walaupun belum sepenuhnya mampu mengendalikan diri.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun adalah individu yang sedang berada pada masa emas dalam proses pembentukan identitas, karakter, dan keterampilan dasar. Anak pada usia ini sedang mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah, dan membentuk pondasi jangka panjang bagi kehidupan mereka.

b. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik anak usia 5-6 tahun antara lain²⁶ :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya ke dalam mulut benda apa saja

²⁵ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102.

²⁶ Sri Andayani, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 199–212.

yang berada dalam jangkauannya. Pada anak usia 5-6 tahun, anak usia ini sangat suka bergerak, berlari, melompat, dan bermain tanpa kenal lelah, hal ini merupakan bentuk ekspresi alami dari perkembangan fisik dan rasa ingin tahu mereka terhadap dunia. Pertanyaan anak usia ini biasanya diwujudkan dengan kata 'apa' atau 'mengapa'. Sebagai pendidik, perlu memfasilitasi keingintahuan anak tersebut, misalnya dengan menyediakan berbagai benda atau tiruannya yang cukup murah untuk dibongkar pasang, sehingga kita tidak merasa anak telah banyak merusak berbagai perlengkapan kita yang cukup mahal. Selain itu setiap pertanyaan anak perlu dilayani dengan jawaban yang bijak dan komprehensif, tidak sekedar menjawab. Bahkan jika perlu, keingintahuan anak bisa dirangsang dengan mengajukan pertanyaan balik pada anak, sehingga terjadi dialog yang menyenangkan namun tetap ilmiah.

2. Pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat). Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok, sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik.

3. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal

itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Kadang, anak usia ini juga belum dapat memisahkan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Biasanya, anak-anak sangat luas dalam berfantasi. Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa, misalnya kursi dibalik dijadikan kereta kuda, taplak meja dijadikan perahu, dan lain-lain.

Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata. Salah satu bentuk adanya proses imajinasi pada anak usia 5-6 tahun adalah bermain dengan barang seadanya. Kardus yang sederhana diubah menjadi pesawat. Anak mengembangkan skenario petualangan yang merangsang kreativitas dan logikanya.

Fantasi dan imajinasi pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Oleh karena itu, selain perlu diarahkan agar secara perlahan anak mengetahui perbedaan khayalan dengan kenyataan; fantasi dan imajinasi tersebut juga perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan misalnya bercerita atau mendongeng.

4. Masa paling potensi untuk belajar

Anak usia 5-6 tahun juga disebut dengan istilah golden age atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi

proses pertumbuhan otak yang sangat cepat²⁷. Selain perkembangan otak, usia prasekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, usia dini terutama di bawah 5-6 tahun menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

5. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Rentang perhatian anak usia 5-6 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang. Sebagai pendidik, kita perlu memperhatikan karakteristik ini sehingga selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik mereka. Jika perlu ada pengarahan pada anak, maka waktu untuk pengarahan tersebut sebaiknya kurang dari 10 menit.

Pendidikan karakter pada usia dini suatu permulaan yang tepat karena usia ini adalah merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini

²⁷ Silva Ardiyanti and Dina Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 167–80, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>.

berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak dimasa dewasa.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ni'ma, Setiyo Utoyo, Sri Wahyuningsi Laiya tahun 2022 berjudul²⁹ *“Pengembangan Media Montase Berbahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Perwati Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”* Metode yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan (Research And Development). Langkah- langkah dalam penelitian ini yaitu tahap I studi awal pendahuluan, tahap II Desain produk, tahap III Validasi Ahli, tahap IV Revisi Produk dan tahap V Uji coba kelompok kecil. Hasil penelitian pada uji validasi ahli menunjukkan bahwa, 86% (Sangat Layak) untuk validator ahli media, dan 90% (Sangat Layak) untuk validator ahli materi. Serta hasil penelitian uji coba kelompok kecil pada anak menunjukkan bahwa anak pertama mendapat skor 3 dengan kategori baik, anak kedua mendapat skor 3 dengan kategori baik, anak ketiga mendapat skor 3 dengan kategori baik, anak keempat mendapat skor 3 dengan kategori baik, dan anak kelima mendapat skor 3 dengan kategori baik. Dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa panduan media montase berbahan alam untuk meningkatkan

²⁸ Sakinah Siregar and Dewi Shara Dalimunthe, “Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini,” *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 25–44, <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v1i1.400>.

²⁹ Ni'ma Ni'ma, Setiyo Utoyo, and Sri Wahyuningsi Laiya, “Pengembangan Media Montase Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 687, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.687-696.2022>.

keaktivitas anak usia 5-6 tahun di TK Perwati Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo yang telah dikembangkan dinyatakan valid.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitiannya, dimana penelitian terdahulu ini meneliti di Kota Tengah Kota Gorontalo. Menggunakan metode penelitian (Research and Development). Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu penggunaan kegiatan montase untuk meningkatkan kreativitas anak.

- 2) Penelitian yang dilakukan Muhsinin tahun 2020 yang berjudul³⁰ *“Penggunaan Media Montase dalam Meningkatkan Kreativitas di Kelompok B RA Miftahul Ulum II Jatigunting Wonorejo Pasuruan”*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan fakta lokasi secara objektif. Untuk memperoleh informasi yang aktual maka dilakukan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat setelah dilakukan kegiatan media montase yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik, karena anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan montase menggunakan bahan bekas dari buku, majalah, koran bekas dan memilih gambar yang sesuai tema alam semesta mengenai perubahan alam yang sesuai serta lancar dalam menggunting dan menempel. Penggunaan bahan bekas buku, majalah, koran dan kertas pada media Montase juga mampu menstimulasi berbagai aspek kreativitas meliputi: kelancaran, kelenturan, keaslian pada anak. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B yang terdiri dari 10 siswa, 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan di RA Miftahul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-

³⁰ Muhsinin, “Penggunaan Media Montase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Kelompok B RA Miftahul Ulum II Jatigunting Wonorejo Pasuruan,” *Program Studi PGMI 7*, no. 1 (2020): 102.

angka. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitiannya, dimana penelitian terdahulu ini meneliti di Jatigunting Wonorejo Pasuruan, penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan kegiatan yang sama yaitu kegiatan montase untuk mengetahui kreativitas anak.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Raudatul Jannah, Rakimahwati tahun 2022 yang berjudul *“Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini”*³¹. Latar belakang penelitian ini adalah anak meniru media yang ada saat mengembangkan kegiatan yang ditawarkan, anak masih belum mengetahui cara mengembangkan ide baru dan belum berani mencoba hal yang kreatif, anak kurang semangat dan minat dalam kegiatan bermain. Masih minimnya kegiatan baru yang bisa mendorong kreativitas anak. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui pengaruh kegiatan perakitan terhadap kreativitas anak usia dini di TK Pertiwi Koto Hilalang. Hasil analisis data eksploratif menunjukkan bahwa uji normalitas dan homogenitas pre serta post test berdistribusi normal dan homogen. nilai sig (2-tailed) adalah $0.040 < 0.05$, jadi H_0 diterima serta H_a ditolak. Dari sini bisa disimpulkan jika pada kelas eksperimen ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas perakitan peneliti pada kelas eksperimen dengan aktivitas montase pada kelas kontrol.

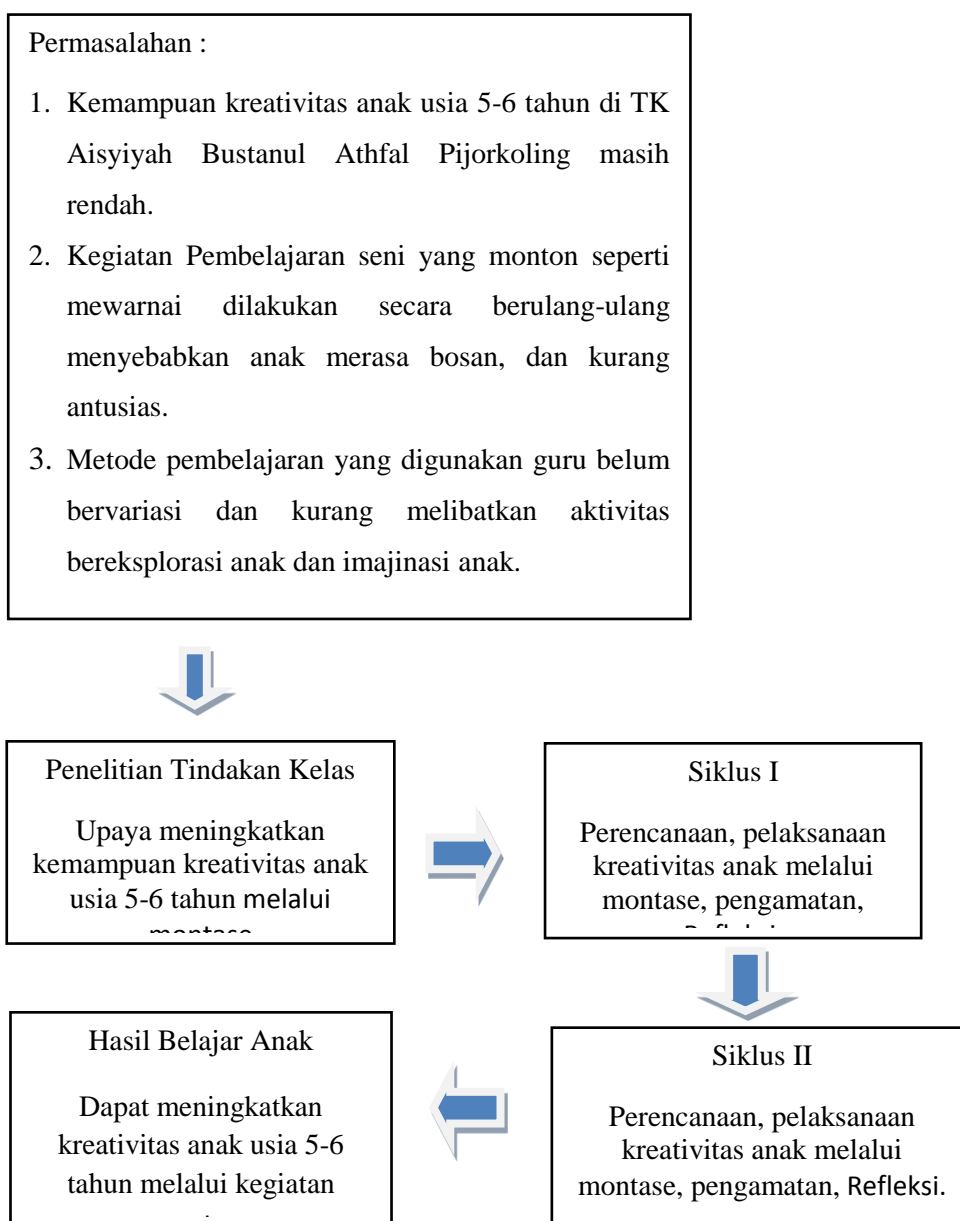
Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitiannya, dimana penelitian terdahulu ini meneliti di Raman Kanak-Kanak Pertiwi Koto Hilalang, penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif,

³¹ Ranti Raudatul Jannah Ranti and Rakimahwati Rakimahwati, “Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kreativitas Usia Dini,” *Journal of Education Research* 3, no. 4 (2023): 186–91, <https://doi.org/10.37985/jer.v3i4.104>.

penelitian ini eksperimen semu (kuasi eksperimen). Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan montase sebagai kegiatan untuk menganalisis kreativitas anak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah suatu cara atau pola pikir yang digunakan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan suatu masalah atau topik. Kerangka pikir berfungsi sebagai pedoman atau struktur yang membantu peneliti dalam menyusun ide, konsep, dan informasi secara sistematis dan logis.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, yang terletak di JL. Perkebunan Pijorkoling, Pijorkoling, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3.1
Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2024- 2025												Bulan			
		S	O	N	D	J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D
		e	k	o	e	a	e	a	p	e	u	u	g	e	k	o	e
		p	t	v	s	n	b	r	r	i	n	l	s	p	t	v	s
1	Pengesahan Judul	√															
2	Penyusunan Proposal		√	√	√	√	√										
3	Seminar Proposal							√									
4	Revisi Proposal							√									
5	Penelitian Lapangan								√	√							
6	Penyusunan Skripsi									√	√						
7	Seminar Hasil											√					
8	Revisi Hasil Penelitian												√				
8	Sidang Munaqosyah													√			

B. Jenis dan Metode Penelitian

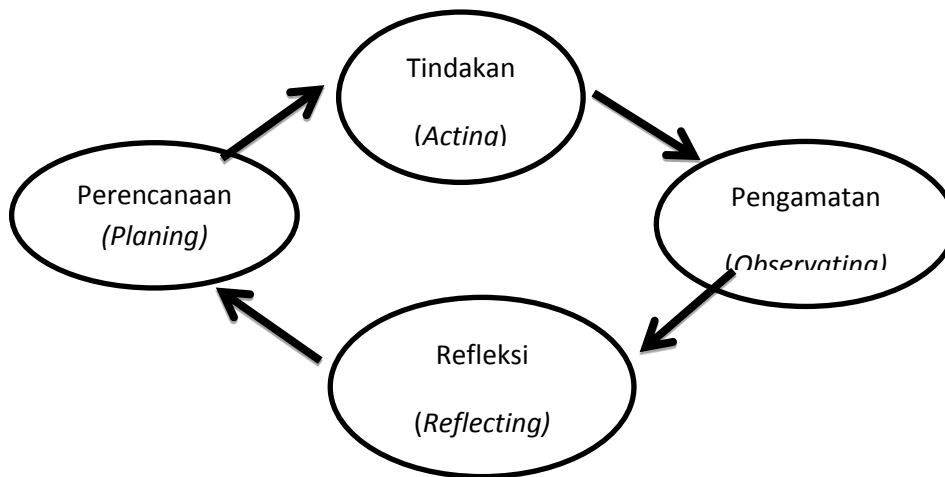
Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)³². Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru / pengajar –peneliti itu sendiri yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menganjal di sekolah.

Secara umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun keterampilan yang bersifat refleksi oleh peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung di dunia nyata.³³

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik khususnya guru kelas Tk ABA Padangsidempuan. Peneliti akan bertindak sebagai pelaksana tindakan dan observer dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin mengemukakan suatu model penelitian tindakan yang diberikan tindakan tidak hanya diberikan satu kali, tetapi dapat beberapa kali. Kurt Lewin menjelaskan bahwa dalam spiral penelitian tindakan kelas terdapat empat proses, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

³² Kasina Ahmad and Widodo Supriono, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Penabur* 8, no. 12 (2009): 50–56.

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revi (Bandung: Citapustaka Media, 2016).



Gambar 3.1 Kurt Lewin

Implementasi dari gambaran model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Kevin dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁴

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah :

- a. Penemuan masalah yang akan dihadapi,
- b. Membuat alat perencanaa tes,
- c. Penentuan dan penyusunan tindakan.

2. Tindakan

Tindakan adalah implementasi atau penerapan isi dari rancangan tindakan di kelas yang menghadapi masalah. Dalam konteks penelitian ini, guru kelas bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode proyek sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya.

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi (Bandung, Citapustaka Media, 2016).

3. Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran kegiatan montase yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, perhatian difokuskan pada pengamatan langsung terhadap partisipasi dan aktivitas belajar anak ketika sedang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kegiatan montase.

4. Refleksi

Pemahaman dan evaluasi tentang semua kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan. Dalam proses refleksi, dilakukan identifikasi terhadap masalah yang muncul, serta pemahaman terhadap sifat masalah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika situasi dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan yang diidentifikasi.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelompok B dengan jumlah anak 18 orang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis³⁵.

Adapun penelitian instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

³⁵ Bambang Hari Purnomo, "Metodedan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research)," *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 210251.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi pendidik dan lembar observasi anak digunakan untuk melihat aktivitas anak dan pendidik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kegiatan montase saat proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pangindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, dan kelompok.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data untuk melengkapi penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian yang baik berupa gambar, buku catatan, raport, tata cara, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dibutuhkan sebagai pelengkap instrument pengumpulan data dalam penelitian di TK Aisyah Bustanul Athfal Kota Padangsidimpuan berupa Foto sekolah, visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, jumlah anak, jumlah guru, jumlah ruangan.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat peneliti tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam pembelajaran telah dicapai. Menurut Kurt Lewin, siklus dalam penelitian tindakan kelas ialah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi³⁶. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah proses yang terjadi dalam siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dua pertemuan.

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui kemampuan kreativitas pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Padangsidimpuan. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Hasil dari siklus I digunakan sebagai pedoman untuk siklus kedua. Siklus kedua harus berisikan tentang capaian yang diperoleh serta beberapa besar peningkatan yang diperoleh jika dibandingkan dengan siklus I.

Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. Siklus I akan menerapkan kegiatan montase dan siklus II akan menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Prosedur penelitian ini memiliki 2 siklus dengan 4 tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Menyusun RPPH

³⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Bumi Aksara* 136, no. 2 (2006): 2–3.

- 2) Menyiapkan materi, sumber, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan Montase. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran sesuai RPPH
- 2) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang ada materi pembelajaran
- 3) Mengorientasikan peserta didik untuk memahami masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 4) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 5) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari temuan masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah ditemukan

c. Pengamatan

Pada tahap observasi dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan terhadap anak. Melalui pengamatan ini peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan tindakan yang menerapkan kegiatan montase.

d. Refleksi

Pada tahap ini mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil maupun dampak dari paksaan tindakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan :

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati anak pada siklus I
- 2) Peneliti membagi kembali kelompok anak disesuaikan dengan kondisi / kendala yang ditemui pada siklus I
- 3) Peneliti menyusun RPPH untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penyusaian kondisi / kendala yang ditemui pada siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan meninjau kembali sejauh mana penerapan kegiatan Montase dalam meningkatkan kreativitas anak yang telah diterapkan di tahap pelaksanaan tindakan.

c. Pengamatan

Peneliti dan guru kelas tetap mengamati aktivitas anak dan mengidentifikasi perbedaan aktivitas anak dari siklus I dengan siklus II melalui penerapan kegiatan montase yang telah diterapkan ditahap pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan kegiatan montase harapannya dengan penerapan model ini, terdapat peningkatan pada hasil belajar yang memuaskan.

F. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³⁷. Data primer pada penelitian ini adalah anak dikelas B di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 anak, 8 laki-laki dan 10 perempuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, biasanya lewat dari orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan kelas B di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas anak yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas anak. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran, kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami³⁸.

Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar anak menggunakan rumus seperti berikut ini :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Sudjana keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasikan dengan menggunakan interpretasi skor. Seperti dibawah ini :

Tabel 3.2 Interpretasi Skor

Rentang Skor	Kategori
76% - 100%	Berkembang Sangat baik (BSB)
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26% - 50 %	Mulai Berkembang (MB)
1% - 25 %	Belum Berkembang (BB)

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis telah mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

³⁸ Elsa Selvia Febriani et al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II kajian pustaka yang meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang menguraikan secara terperinci mengenai tahapan-tahapan yang dilalui untuk mencapai tujuan penelitian melalui proses empiris (pengambilan data di lapangan) dan pengujian hipotesis melalui analisis data hingga kajian.

BAB V Kesimpulan dan saran merupakan bagian penutup dari penelitian dimana isi dari penelitian telah dijabarkan dalam bab sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Lembaga pendidikan sekolah terletak di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. TK Aisyiyah Bustanul Athfal memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi

Terciptanya sistem pendidikan anak usia dini yang kondusif, demokratis, Islami dan ridhoi Allah SWT.

Misi

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertakwa.
- 2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.
- 3) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

a. Pra Siklus

Kondisi awal sebelum melakukan tindakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling, diperkuat dengan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan seni rupa pada aktivitas mewarnai. Diketahui bahwa kegiatan pengembangan kreativitas masih terbatas pada kegiatan mewarnai gambar yang

sudah disediakan guru. Anak hanya diminta mewarnai gambar menggunakan pensil warna atau crayon. Peneliti mengamati anak mewarnai gambar keluar dari pola garis gambar dan tidak terlalu fokus pada kerapian. Sebelum peneliti mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan montase, peneliti memperkenalkan montase serta menanyakan siapa yang sudah pernah menggunting dan menempel?, tes awal yang telah dijelaskan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi yang telah mereka pahami.

Penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, peneliti mengamati bahwa kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun masih berada pada tingkat yang rendah, hal ini terlihat saat peneliti mengajak anak menggunting, menyusun dan menempel. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu merancang susunan gambar yang serasi sehingga karya terlihat acak dan kurang bermakna. Dari 18 anak yang diamati, hanya 1,83% yang mampu menunjukkan kreativitas dalam menyusun gambar dengan serasi. Hal ini menandakan bahwa kurangnya variasi kegiatan seni dikelas dapat membuat anak kurang terstimulasi untuk berkreasi dan berimajinasi.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Selain untuk melihat perkembangan kemampuan pemecahan masalah kreativitas pada anak, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan meningkatnya kemampuan kreativitas pada anak melalui kegiatan montase. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa menstimulasi kemampuan kreativitas pada anak terlihat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

Pengamatan awal yang dilakukan merupakan kegiatan pratindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui pembelajaran seni dikelas pada kemampuan kreativitas anak. Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan montase. Kemampuan kreativitas yang diamati oleh peneliti difokuskan pada menyusun gambar-gambar yang berbeda sehingga menciptakan satu karya montase, melakukan percobaan, dan menunjukkan hasil karya montase.

Tabel 4.1
Hasil observasi awal/Pratindakan Proses Kegiatan Pembelajaran

Sub Indikator	Persentase Pratindakan	Kriteria
Anak dapat menggunting gambar dari media cetak gambar yang disediakan	1,91%	BB
Anak dapat menyusun potongan gambar sesuai dengan tema	1,75%	BB
Anak dapat menempelkan potongan gambar dengan lem secara mandiri	1,83%	BB
Rata-rata Persentase	1,83%	BB

b. Deskripsi data dan pra penelitian

Pra penelitian dilakukan sebagai langkah awal peneliti penelitian tindakan kelas, sampel penelitian adalah anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. Berikut ini adalah daftar nama-nama sampel anak yang akan dijadikan subjek penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nama-Nama Anak

No	Nama	Umur
1	Alisa	5-6 Tahun
2	Ali	5-6 Tahun
3	Azra	5-6 Tahun
4	Adit	5-6 Tahun
5	Aufa	5-6 Tahun
6	Aira	5-6 Tahun
7	Aldi	5-6 Tahun
8	Ira	5-6 Tahun
9	Khairani	5-6 Tahun
10	Mirza	5-6 Tahun
11	Parisa	5-6 Tahun
12	Rahma	5-6 Tahun
13	Saleh	5-6 Tahun
14	Sandi	5-6 Tahun
15	Sahira	5-6 Tahun
16	Shani	5-6 Tahun
17	Yusuf	5-6 Tahun
18	Yudi	5-6 Tahun

Dalam upaya meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun, peneliti menggunakan kegiatan montase yang berfokus pada interaksi langsung dan kegiatan praktis yang melibatkan anak-anak. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan tahap pra tindakan yang meliputi pengumpulan informasi awal melalui dokumentasi dan observasi langsung dikelas. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan anak dalam kreativitas, serta memahami konteks lingkungan belajar mereka.

Kegiatan observasi dilakukan pada bulan April 2025, dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra kolaboratif. Guru kelas membantu peneliti dalam melakukan penilaian awal terhadap kemampuan anak-anak pada kreativitas. Pada tanggal 28 April 2025, dilakukan observasi pra tindakan menggunakan instrumen observasi yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan montase. Instrumen ini mencakup berbagai indikator seperti kemampuan

anak dalam menyusun potongan gambar menjadi satu karya, menempel gambar dengan rapi, serta percaya diri menunjukkan hasil karya anak secara langsung.

Dari hasil observasi pra tindakan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman awal anak-anak tentang kreativitas, serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi akan digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan selanjutnya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak secara efektif melalui montase yang melibatkan mereka dalam pembelajaran interaktif dan menyenangkan.

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan montase, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama wali kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Kegiatan perencanaan selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang dilakukan.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan montase adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan pokok pembahasan atau tema pada siklus 1 temanya “Negaraku”.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c) Menyiapkan alat dan bahan (gunting, lem kertas, gambar, kertas hvs).
- d) Menentukan indikator kreativitas yang akan diamati.

- e) Menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan tema hari ini serta menyebutkan gambar-gambar yang ditunjukkan kepada anak .
- f) Memperkenalkan dan menjelaskan bahwa hari ini anak-anak melakukan kegiatan seni yaitu montase (menggunting, menyusun, menempel).

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 X 45 menit yang dimulai pukul 09. 00 – 10.30 WIB. Tindakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak melalui kegiatan montase.

a. Tahap Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dan guru membimbing anak berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran, kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri guru memulai pembelajaran.

b. Tahap Inti

- (1) Guru menjelaskan secara singkat tentang kegiatan montase yang akan dilakukan : “Montase adalah seni menempel gambar atau bahan untuk membuat karya yang indah dan bercerita.
- (2) Guru menunjukkan contoh hasil karya montase pada anak.
- (3) Guru memperkenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan montase (gunting, lem kertas, gambar, kertas hvs).

- (4) Guru membagikan alat dan bahan membuat montase pada anak-anak secara individu.
- (5) Anak-anak diminta menggunting gambar-gambar kemudian menyusun dan menempelkan gambar di kertas hvs secara bebas untuk menciptakan karya montase anak.
- (6) Guru sebagai pendamping, memberikan arahan dan bantuan kepada anak yang kesulitan.
- (7) Setelah selesai, anak-anak diminta merapikan meja, membuang sampah bekas guntingan gambar serta menaruh kembali alat montase pada tempatnya.

c. Tahap Akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan 1 siklus 1, guru mengajak anak-anak untuk mengulas kembali mengenai kegiatan montase yang dilakukan hari ini. Guru bertanya kepada anak-anak, siapa saja anggota keluargamu? Apa nama kegiatan kita hari ini? Untuk memahami sejauh mana kemampuan anak mengingat kegiatan pembelajaran hari ini yang dilakukan dikelas, bekerja dengan teliti. Anak-anak kemudian diajak menceritakan pengalaman waktu bersama keluarga untuk membangun interaksi mereka serta mengembangkan percaya diri. Guru memberikan pujian atas sikap ramah, dan sabar yang ditunjukkan selama kegiatan montase..

Guru menutup kegiatan dengan memberikan penjelasan bahwa sikap sabar, dan mandiri adalah bagian dari emosional yang baik dan penting

dikendalikan, sama seperti ketika menggunting, menyusun, menempel gambar dengan teliti perlu sikap sabar dan tenang.



Gambar 4.1 Hasil karya montase anak usia 5-6 tahun

3) Pengamatan

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran berfokus pada pembuatan karya montase dengan sub tema “keluarga”. Guru memulai kegiatan dengan penjelasan singkat mengenai montase dan memperkenalkan beberapa bahan yang akan digunakan seperti gunting, cetak gambar, lem, dan kertas hvs.

Pada hari pertama observasi, peneliti tiba lebih awal, sekitar pukul 08.00 WIB, di lokasi penelitian yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Setibanya di sekolah, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada pihak sekolah. Hal ini dilakukan melalui penyampaian surat resmi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti juga memberikan penjelasan rinci mengenai proses dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Saat kegiatan berlangsung, sebagian besar anak terlihat antusias, namun masih menunjukkan keterbatasan dalam mengekspresikan ide secara mandiri. Anak masih meniru contoh karya yang ditampilkan guru atau mencontoh

teman disekitarnya. Hanya sebagian anak yang mulai menunjukkan inisiatif menyusun bentuk montase berdasarkan imajinasi mereka.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif memberikan pertanyaan “siapa saja anggota keluargamu?” atau rumah seperti apa yang kamu inginkan?” yang cukup membantu anak berpikir bebas. Meskipun demikian, secara umum kreativitas pada anak pada pertemuan pertama masih tergolong rendah terutama dalam aspek orisinalitas dan keluwesan berpikir. Anak tampak belum terbiasa dengan kegiatan montase dan masih ragu dalam mengambil keputusan sendiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan ini sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan intensif untuk dapat menuangkan ide mereka. Dari segi kemampuan kreativitas anak masih tergolong cukup dengan dominasi perilaku meniru dan kurangnya variasi dalam berkarya. Maka dari itu hal ini menjadi perbaikan pada pertemuan berikutnya agar anak lebih luas untuk berekspresi dan lebih didorong untuk berpikir orisinal serta berani mencoba.

4) Refleksi

Setelah dilakukan kegiatan montase untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak, selanjutnya dilakukan tahap refleksi terhadap proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil pembelajaran baik dari segi pengamatan, maupun dari segi aktivitas peserta didik dan dari hasil belajar melalui aktivitas montase. Pada tahap refleksi guru dan observer mendiskusikan hasil

pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan maka ditemukan masalah sebagai berikut:

- a) Sebagian besar anak masih meniru karya contoh. Anak-anak cenderung tidak menunjukkan orisinalitas dalam menyusun karya montase dan lebih meniru karya guru atau teman.
- b) Anak belum terbiasa dengan kegiatan montase. Beberapa anak masih bingung bagaimana memulai atau menggunakan bahan-bahan yang disediakan karena belum akrab dengan jenis kegiatan ini.

Permasalahan diatas perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun solusi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya sebagai berikut:

- a) Guru sebaiknya tidak menunjukkan contoh karya secara langsung yang berpotensi membuat anak hanya meniru. Sebagai gantinya, guru dapat menampilkan berbagai gambar seperti rumah, pohon, keluarga yang bersifat inspiratif. Guru juga dapat mendorong anak membuat karya berdasarkan pengalaman pribadi seperti menggambarkan rumah tempat tinggalnya agar anak terlibat secara emosional dan terdorong menciptakan sesuatu yang orisinal.
- b) Karena anak belum terbiasa dengan kegiatan montase, beberapa dari mereka tampak bingung. Untuk membantu anak lebih nyaman guru dapat mengadakan sesi pengenalan bahan secara menyenangkan, seperti menyebutkan bersama-sama alat dan bahan kegiatan yang akan dilakukan.

Solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan 1. Meskipun terdapat peningkatan awal dalam

kemampuan kreativitas anak, namun indikator yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai, sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 4.3
Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak
Kegiatan Montase Siklus I Pertemuan 1

Regulasi Montase Sirkus 1 Perencanaan 1														
No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan berimajinasi				Penggunaan Alat dan bahan				Kerapian dan keindahan karya				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alisa		✓				✓				✓			
2	Ali			✓			✓			✓				
3	Azra	✓					✓				✓			
4	Adit		✓				✓			✓				
5	Aufa		✓				✓			✓				
6	Aira		✓				✓				✓			
7	Aldi			✓				✓		✓				
8	Ira	✓						✓		✓				
9	Khairan	✓						✓			✓			
10	Mirza	✓					✓			✓				
11	Parisa	✓					✓			✓				
12	Rahma		✓				✓			✓				
13	Saleh		✓					✓		✓				
14	Sandi	✓					✓					✓		
15	Sahira		✓				✓				✓			
16	Shani			✓			✓					✓		
17	Yusuf		✓				✓				✓			
18	Yudi			✓			✓			✓				
Total Nilai		34				40				28				102

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan 2 siklus I, diharapkan kemampuan kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan montase bertema sekolah. Berikut ini beberapa perencanaan yang dilakukan:

- a) Guru membuka kegiatan dengan memberikan salam dan mengajak anak-anak bernyanyi bersama lagu “Bangun Pagi”, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun rasa kebersamaan.
- b) Guru memulai percakapan kecil tentang pengalaman mereka pada pertemuan sebelumnya tentang kegiatan montase “keluarga”.
- c) Guru menyiapkan alat dan bahan kegiatan montase untuk dibagikan kepada anak secara individu.
- d) Guru menjelaskan bahwa hari ini anak akan membuat montase “Sekolah” dari gambar yang sudah disediakan seperti bangunan sekolah, alat bermain, dan anak sekolah.

2) Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan kreativitas anak, sebagai berikut:

a. Tahap Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dan guru membimbing anak berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran, kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri guru memulai pembelajaran.

b. Tahap Inti

- (1) Guru memperlihatkan bahan-bahan dan menjelaskan cara menggunakannya.
- (2) Anak diberi satu lembar kerja HVS dan menggunting potongan gambar yang ingin digunakan.

- (3) Anak mulai menyusun dan menempel gambar pada kertas sesuai ide anak.
- (4) Guru mendampingi dan memberi pertanyaan seperti “Mengapa kamu ingin ada pohon didepan sekolahmu?”
- (5) Setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil karyanya didepan anak.



Gambar 4.2 Aktivitas anak menempelkan potongan gambar

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada anak atas usaha setiap anak mengikuti kegiatan dikelas. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi serta membaca do'a dan salam.

3) Pengamatan

Pada pertemuan kedua dalam siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berfokus pada pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan montase dengan subtema “Sekolah”.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti tiba tepat pada pukul 08.00 WIB. Setelah tiba, peneliti langsung membantu menyiapkan anak-anak untuk memulai hari. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dirancang untuk membangun semangat dan fokus anak. Guru mengajak anak bernyanyi lagu

bertema sekolah seperti “Pergi ke Sekolah” untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab.

Setelah itu, guru mengajak anak melakukan diskusi ringan dengan memperlihatkan gambar sekolah. Anak diminta mengamati dan mengungkapkan pendapat mereka mengenai bagian-bagian yang ada pada sekolah seperti pintu, jendela, alat bermain, dan ruang kelas. Diskusi ini bertujuan memancing imajinasi anak dan membantu mereka merancang bentuk montase yang akan dibuat.

Setelah kegiatan diskusi, anak diberi kebebasan untuk menggunting dan menyusun gambar sesuai ide dan imajinasi masing-masing. Guru memberikan bimbingan seperlunya terutama kepada anak yang masih membutuhkan bantuan dalam menggunakan gunting atau menempel gambar dengan rapi.

Selama kegiatan ini berlangsung, sebagian besar anak menunjukkan keterlibatan yang sangat baik. Mereka tampak fokus, tekun, dan senang melakukan kreativitas. Kreativitas anak terlihat dari cara mereka menyusun gambar sekolah secara unik dan berbeda satu sama lain. Ada anak yang membuat sekolah sederhana dengan halaman luas dan pepohonan, ada pula yang membuat sekolah lengkap dengan taman bermainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan montase tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan tetapi juga melatih kemampuan berpikir imajinatif dan ekspresi.

Menjelang akhir kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan dan membuang sampah kertas hasil potongan gambar. Guru memberikan pujian dan apresiasi atas usaha dan keberanian mereka dalam

berkarya. Setelah itu, guru menutup kegiatan dengan doa bersama dan salam penutup sebelum anak-anak pulang.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan montase untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun, dilakukan tahap refleksi. Berikut adalah hasil refleksi dari pengamatan dan aktivitas peserta didik:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan montase pada pertemuan kedua, guru menemukan hal penting yang menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan kegiatan cukup baik, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat aktif dan senang saat melakukan aktivitas montase. Mereka mulai mampu menggunting gambar secara mandiri serta menyusun dan menempel gambar sesuai dengan imajinasi mereka. Ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan keemandirian dibandingkan pertemuan sebelumnya. Selain itu beberapa anak sudah mulai berani menunjukkan hasil karya mereka didepan temannya, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum percaya diri.

Namun, meskipun kegiatan telah berlangsung dengan cukup baik, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, pertama, masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan gunting dengan benar. Mereka memerlukan waktu lebih lama untuk memotong gambar dan cenderung meminta bantuan guru, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus mereka masih perlu diasah lebih lanjut.

Kedua, sebagian anak terlihat terburu-buru dalam menyusun gambar montase sehingga hasil karya yang dihasilkan kurang rapi dan tidak menunjukkan hubungan yang logis antara satu bagian dengan bagian lainnya seperti menempel prosotan terbalik, meletakkan pohon di tengah bangunan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih memerlukan pengarahan dalam menyusun komposisi gambar secara lebih terstruktur.

Ketiga, walaupun suasana kelas cukup kondusif masih terdapat beberapa anak yang mudah terdistraksi oleh teman sekitarnya, mereka mudah kehilangan fokus saat bekerja. Guru menyadari bahwa dalam kegiatan selanjutnya perlu disediakan contoh sederhana sebagai inspirasi awal agar anak lebih terarah dalam menentukan ide tanpa harus meniru secara langsung.

Hasil refleksi ini, sebagian besar indikator kreativitas sudah mulai berkembang, namun masih diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, pemahaman dalam menyusun komposisi gambar, serta keberanian anak menunjukkan hasil karyanya. Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang tindakan yang lebih efektif di siklus berikutnya, baik dari segi teknik penyampaian materi, penyediaan alat dan bahan maupun strategi pendampingan yang lebih personal terhadap anak-anak yang membutuhkan bimbingan lebih.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada Siklus I yang difokuskan pada kegiatan montase sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun :

Pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan pengenalan terhadap montase melalui penjelasan sederhana dan pemberian contoh. Anak-anak diberikan gambar cetak serta alat bantu seperti gunting, lem kertas dan HVS

sebagai media menempel. Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan keraguan dan kebingungan dalam memahami konsep montase. Mereka cenderung menunggu arahan guru dan belum percaya diri dalam memilih atau menyusun gambar. Sebagian besar anak tampak belum terampil menggunakan gunting dan mengoles lem serta menempel gambar tanpa memperhatikan susunan.

Namun , pada pertemuan kedua dalam terjadi peningkatanyang cukup signifikan. Anak mulai memahami alur kegiatan montase dan tampak lebih mandiri dalam menggunakan alat serta menyusun potongan gambar menjadi karya yang bermakna. Mereka mulai menunjukkan kreativitas dalam menempatkan gambar-gambar sesuai dengan tema yang telah ditentukan yakni “sekolah”, susunan gambar, mulai terlihat logis seperti peletakan pohon dan bangunan sekolah pada tempatnya. Kemampuan motorik halus anak juga menunjukkan perkembangan. Mereka mulai mampu menggunting dengan lebih baik.

Hasil observasi selama dua pertemuan dalam siklus I menunjukkan adanya perkembangan positif dalam aspek kreativitas anak terutama dalam hal imajinasi, kemandirian, keterampilan motorik halus. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam hal penguntingan atau pengaturan komposisi gambar, namun peningkatan yang terjadi dari peretmuan pertama ke pertemuan kedua sudah menunjukkan montase efektif menstimulasi kreativitas anak usia dini. Hasil observasi ini menjadi dasar penting untuk menyusun perencanaan dan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya agar hasil yang diperoleh semakin optimal.

Tabel 4.4
Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak
Kegiatan Montase Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan berimajinasi				Penggunaan Alat dan bahan				Kerapian dan keindahan karya				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alisa		✓					✓			✓			
2	Ali		✓					✓			✓			
3	Azra		✓				✓				✓			
4	Adit		✓					✓			✓			
5	Aufa		✓				✓					✓		
6	Aira			✓				✓				✓		
7	Aldi			✓			✓				✓			
8	Ira		✓					✓				✓		
9	Khairan		✓					✓			✓			
10	Mirza		✓				✓					✓		
11	Parisa			✓			✓				✓			
12	Rahma		✓				✓				✓			
13	Saleh		✓				✓				✓			
14	Sandi			✓			✓				✓			
15	Sahira			✓			✓					✓		
16	Shani		✓					✓			✓			
17	Yusuf			✓				✓				✓		
18	Yudi			✓				✓			✓			
Total Nilai		43				45				42				130

Hitung Persentase Pencapaian :

Rumus =

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Maksimal

$$= 102 + 130 = \frac{232}{432} \times 100\%$$

$$= 53,7\%$$

(Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan data hasil observasi kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan montase pada siklus I ada 2 pertemuan terdapat tiga indikator yang diamati. Pertama kemampuan berimajinasi, kedua penggunaan alat dan bahan, ketiga kerapian dan

keindahan karya menunjukkan persentase 53,7% yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum anak berada dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH), namun masih memerlukan peningkatan agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada dasarnya tahapan pelaksanaan siklus II pertemuan pertama memiliki kesamaan dengan tahapan pada siklus I. Namun, pada pelaksanaan siklus II telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Penerapan kegiatan montase untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak pada usia 5-6 tahun tetap digunakan pada siklus II dengan pendekatan yang lebih optimal berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Karakteristik pelaksanaan siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan siklus I.
- b) Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan saat siklus II pertemuan ke 1 adalah :

- a) Anak mengenal berbagai jenis pakaian adat Indonesia.
- b) Anak mampu menyusun potongan gambar pakaian adat menjadi karya montase.
- c) Anak menunjukkan kemandirian dalam menggunakan alat bantu gunting untuk memotong gambar serta menempel.

- d) Anak mampu percaya diri dalam menunjukkan karyanya didepan teman-temannya.

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X 45 menit. Tindakan kegiatan montase dilaksanakan berdasarkan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling.

a. Tahap Awal

Pada awal kegiatan, guru menyambut anak-anak dengan penuh semangat dan kehangatan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu daerah dan mudah diikuti anak seperti “Ampar-Ampar Pisang” sebagai bentuk stimulasi awal. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian anak dan membangun keterlibatan emosional terhadap tema yang akan dipelajari.

Setelah bernyanyi, guru mulai menjelaskan secara sederhana dengan anak-anak mengenai pakaian yang mereka kenakan, kemudia mengarah pada pertanyaan “Siapa yang pernah melihat pakain adat?”, guru lalu menunjukkan gambar beberapa contoh pakaian adat di Indonesia sambil menjelaskan secara singkat. Tujuannya agar anak mengenali perbedaan pakaian adat sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu.

Setelah itu, guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan membuat karya montase bertema pakaian adat menggunakan gambar yang sudah dicetak, gunting, dan lem, dan kertas HVS. Guru menekankan bahwa tidak ada

karya yang salah karena setiap anak bebas berkreasi sesuai imajinasi masing-masing.

b. Tahap Inti

- (1) Guru menjelaskan tujuan dan proses kegiatan secara jelas.
- (2) Guru membagikan alat untuk melakukan kegiatan montase kepada anak secara individual.
- (3) Anak memilih potongan gambar pakaian adat dari berbagai daerah.
- (4) Anak mulai menggunting gambar sesuai imajinasi anak.
- (5) Anak menyusun dan menempel gambar menjadi karya montase.
- (6) Guru memberikan bimbingan dan motivasi secara individual.
- (7) Guru mengingatkan anak untuk menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung.

c. Tahap Akhir

Anak-anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya montase mereka dengan tenang dan mandiri. Setelah sebagian anak menyelesaikan karyanya, guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil montase didepan teman-temannya. Melalui kegiatan ini, anak mampu meningkatkan rasa percaya diri.

Guru memberikan apresiasi atau pujian setiap karya anak dan menekankan bahwa yang paling penting bukan seberapa “bagus” hasil karyanya melainkan bagaimana anak telah berani mencoba dan mengekspresikan diri secara kreatif. Kemudian guru mengajak anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah digunakan seperti gunting, lem, potongan gambar dan kertas. Sebagai penutup, guru memberikan apresiasi kepada semua

anak atas partisipasi dan kreativitas mereka. Guru memberikan pujian untuk setiap karya, seperti berani mencoba dalam membuat satu karya. Dengan memberikan penghargaan atas usaha mereka, guru memperkuat rasa percaya diri dan motivasi anak-anak untuk terus belajar dan berkreasi.

3) Pengamatan

Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan montase dengan tema pakaian adat Indonesia. Kegiatan dilakukan didalam kelas dengan suasana yang kondusif. Anak-anak diberikan alat dan bahan berupa gunting, gambar cetak pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia, lem kertas, dan kertas HVS sebagai media menempel.

Guru membuka kegiatan dengan memberikan penjelasan tentang tema pakaian adat serta menunjukkan contoh hasil montase. Anak-anak terlihat antusias saat diperlihatkan berbagai gambar pakaian adat dan tertarik untuk segera membuat karya mereka sendiri. Sebagian besar anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kreativitas seperti memadukan dua atau lebih jenis pakaian adat dalam satu karya montase serta menentukan posisi gambar secara mandiri.

Kemampuan motorik halus anak juga terlihat berkembang, dilihat dari keterampilan anak dalam menggunakan gunting dengan lebih baik dan kemampuan mengoleskan lem secara mandiri meskipun masih ada beberapa anak yang kesulitan. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa anak masih menunjukkan ketergantungan pada guru terutama dalam proses menggunting gambar, penggunaan lem oleh sebagian anak mengoleskan lem terlalu banyak sehingga gambar menjadi basah, menempel tidak rapi atau bahkan robek.

Beberapa anak menyelesaikan karya dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama karena terlalu lama memilih gambar atau terlalu fokus pada satu bagian. Dari segi kreativitas, walaupun secara umum terjadi peningkatan, sebagian anak masih menempelkan gambar secara asal tanpa pertimbangan estetika atau susunan.

4) Refleksi

Refleksi dari pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa kegiatan montase dengan tema pakaian adat Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Anak-anak mulai menunjukkan keberanian dalam berekspresi, memilih gambar secara mandiri, serta menyusun komposisi montase sesuai dengan ide dan imajinasi mereka sendiri. Perkembangan motorik halus juga terlihat lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Meskipun demikian, refleksi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Beberapa anak masih memerlukan pendampingan lebih dalam hal penggunaan alat seperti gunting serta perlu didorong untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan karya tanpa bergantung pada bantuan guru. Pengelolaan waktu juga menjadi hal yang perlu diperhatikan agar semua anak dapat menyelesaikan tugas yang tepat waktu tanpa tergesa-gesa. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan pada pertemuan berikutnya kreativitas anak dapat berkembang secara optimal dan merata.

Tabel 4.5
Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak
Kegiatan Montase Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan berimajinasi				Penggunaan Alat dan bahan				Kerapian dan keindahan karya				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alisa				✓			✓					✓	
2	Ali			✓				✓				✓		
3	Azra			✓				✓				✓		
4	Adit			✓					✓			✓		
5	Aufa			✓				✓					✓	
6	Aira			✓				✓				✓		
7	Aldi			✓				✓					✓	
8	Ira				✓			✓				✓		
9	Khairan			✓					✓				✓	
10	Mirza			✓					✓			✓		
11	Parisa			✓				✓				✓		
12	Rahma			✓				✓				✓		
13	Saleh			✓				✓				✓		
14	Sandi				✓				✓				✓	
15	Sahira			✓				✓				✓		
16	Shani			✓				✓				✓		
17	Yusuf			✓				✓				✓		
18	Yudi				✓				✓				✓	
Total Nilai		58				59				60				177

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pada tahapan siklus II pertemuan 2 pada dasarnya sama dengan tahap-tahapan pada siklus I, hanya saja ada perbaikan tindakan siklus I yang kurang baik. Karakteristik pelaksanaan siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan siklus I.
- b) Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I.

Langkah- langkah yang dilakukan di siklus II pertemuan ke-2 yaitu:

- a) Anak mampu mengenali berbagai jenis rumah adat di Indonesia.
- b) Anak mampu memilih gambar yang sesuai dengan keinginannya untuk digunting.
- c) Anak mampu menggunakan gunting dan lem dengan benar.
- d) Anak mampu menyusun gambar rumah adat secara kreatif di atas kertas HVS serta mampu mengekspresikan ide dan imajinasi melalui karya montase.

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X 45 menit. Tindakan kegiatan montase dilaksanakan berdasarkan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling.

a) Tahap Awal

Guru mulai menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun emosional dengan anak melalui bernyanyi bersama-sama dengan lagu Nasional “Garuda Pancasila”. Guru kemudian menyampaikan tujuan kegiatan hari ini yaitu membuat karya montase bertema “Rumah Adat Indonesia” untuk menarik perhatian anak dan menumbuhkan rasa ingin tahu, guru memperlihatkan beberapa gambar rumah adat dari berbagai daerah seperti rumah Gadang, rumah Bolo, dan rumah Joglo.

Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak “Apa yang paling kamu suka dari rumah-rumah ini?” setelah itu, guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah membuat montase dan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan. Guru juga menekankan cara penggunaan alat

dengan aman dan benar, serta mengingatkan anak untuk menjaga kerapian, kebersihan dan berhati-hati saat menggunakan gunting.



Gambar 4.3 Aktivitas anak menggunting gambar

b) Tahap Inti

- (1) Anak-anak menerima satu lembar kertas hvs, beberapa gambar cetak rumah adat, gunting, lem kertas.
- (2) Anak menggunting gambar rumah adat secara mandiri.
- (3) Anak menempelkan gambar yang telah digunting ke atas kertas HVS sesuai dengan kreativitas mereka.
- (4) Guru berkeliling, mengamati, dan memberi bimbingan ringan sesuai kebutuhan anak.

c) Tahap Akhir

Guru mengajak anak-anak untuk merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan seperti gunting, lem, dan kertas sisa potongan gambar. Setelah semua anak menyelesaikan karya montase mereka, guru memberikan kesempatan bagi beberapa untuk memperlihatkan hasil karyanya didepan teman-teman. Guru kemudian memberikan apresiasi berupa pujian atau motivasi kepada seluruh anak sebagai bentuk

penghargaan terhadap usaha dan kreativitas mereka. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam serta mengajak anak untuk tetap semangat dan senang belajar

3) Pengamatan

Pada kegiatan montase dengan tema rumah adat Indonesia di siklus II pertemuan ke-2, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai menunjukkan peningkatan kreativitas yang lebih nyata dibandingkan pertemuan sebelumnya. Anak-anak tampak lebih antusias dan fokus selama proses berlangsung. Mereka menunjukkan inisiatif dalam memilih gambar rumah adat, memotong secara mandiri dan menyusun dengan cara yang unik dan bervariasi.

Kegiatan ini berhasil mendorong anak untuk berpikir kreatif, menyusun ide, dan berani mencoba hal baru. Kemampuan motorik halus anak juga tampak mengalami peningkatan, terlihat dari cara mereka memegang gunting dan mengoles lem dengan lebih terkontrol dan rapi. Guru yang mengamati kegiatan mencatat bahwa anak-anak mulai mampu menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada bantuan, menunjukkan bahwa kemandirian mereka pun berkembang.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan montase dengan tema rumah adat Indonesia telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Anak-anak tampak lebih mandiri, percaya diri, dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka

melalui susunan gambar yang kreatif. Suasana kegiatan lebih terarah dan penuh semangat, kegiatan ini menunjukkan bahwa anak mampu membuat keputusan sendiri dalam memilih gambar dan menyusunnya tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan guru. Hal ini menandakan adanya perkembangan positif dari segi kemandirian dan kepercayaan diri.

Dari sisi motorik halus, anak-anak sudah lebih terampil dalam menggunakan gunting dan mengoleskan lem secara rapi. Guru melihat peningkatan koordinasi tangan-mata serta ketelitian saat bekerja. Selain itu, partisipasi anak lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya menunjukkan bahwa anak merasa nyaman, tertarik, dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Guru juga merasa lebih mampu dalam memberikan pendampingan dan stimulasi yang sesuai karena telah melakukan perbaikan dan penyesuaian dari siklus sebelumnya, seperti memperjelas instruksi, menyiapkan contoh karya, dan memberikan ruang lebih luas bagi anak untuk berkreasi.

Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase tema “Negaraku” seperti rumah adat Indonesia sangat efektif dalam mengembangkan potensi kreativitas anak. Selain meningkatkan aspek kognitif dan motorik halus, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, menghargai karya teman. Dengan hasil yang positif ini, guru melihat kegiatan montase layak untuk terus digunakan dan dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran seni rupa di PAUD/TK.

Tabel 4.6
Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak
Kegiatan Montase Siklus II Pertemuan 2

Regulasi Montase Sinar X 1 Persegi Panjang 2														
No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan berimajinasi				Penggunaan Alat dan bahan				Kerapian dan keindahan karya				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alisa				✓				✓				✓	
2	Ali				✓				✓				✓	
3	Azra				✓				✓				✓	
4	Adit				✓				✓				✓	
5	Aufa				✓				✓				✓	
6	Aira				✓				✓				✓	
7	Aldi				✓				✓				✓	
8	Ira				✓				✓				✓	
9	Khairan				✓				✓				✓	
10	Mirza				✓				✓				✓	
11	Parisa			✓					✓			✓		
12	Rahma			✓					✓			✓		
13	Saleh				✓				✓				✓	
14	Sandi				✓				✓				✓	
15	Sahira			✓					✓			✓		
16	Shani				✓				✓				✓	
17	Yusuf				✓				✓				✓	
18	Yudi				✓				✓				✓	
Total Nilai		69				72				69				210

Hitung Persentase Pencapaian :

Rumus =

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Maksimal

$$= 177 + 210 = \underline{387} \times 100\%$$

$$432$$

$$= 89,58 \% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

Tabel 4.7
Rekap Hasil Siklus I dan II Kemampuan Kreativitas Anak
Kegiatan Montase

Siklus	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Interpretasi
Siklus I	232	432	5,37 %	BSH
Siklus II	387	432	89,58 %	BSB

Tabel diatas menunjukan hasil observasi kemampuan anak melalui kegiatan montase pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat tiga indikator yang diamati. Pertama kemampuan berimajinasi, kedua penggunaan alat dan bahan, ketiga kerapian dan keindahan karya. Secara keseluruhan rata-rata persentase kemampun kreativitas anak pada siklus II adalah 89,58% yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak setelah dilakukan kegiatan montase.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan montase adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan menyusun dan menempelkan potongan-potongan gambar dari berbagai sumber seperti majalah, koran, buku bekas, atau gambar cetak ke atas media tertentu seperti kertas HVS atau karton sehingga membentuk karya baru yang utuh dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas anank usia 5-6 tahun melalui kegiatan montase dengan menggunakan alat dan bahan sederhana seperti gunting, lem, kertas HVS, dan gambar cetakan.

Pada tahap prasiklus, observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak masih rendah. Anak-anak cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi tanpa mengekspresikan ide secara mandiri. Kegiatan montase belum menajdi aktivitas yang menarik bagi anak, dan sebagian besar belum terbiasa menggunakan alat seperti gunting serta belum mampu menggabungkan gambar secara imajinatif. Dari hasil pengamatan hanya 1,83% Belum Berkembang, anak yang mampu menunjukkan kemampuan kreativitas dasar dalam kegiatan montase.

Pada siklus I, kegiatan montase mulai diperkenalkan secara lebih struktur melalui dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memberikan contoh montase sederhana dan mengajak anak meniru. Hasilnya menunjukkan adanya ketertarikan awal dari anak

meskipun sebagian besar masih menempel gambar secara acak dan belum menunjukkan kreativitas yang berkembang. Pada pertemuan kedua, guru memberikan variasi gambar dan memberikan kebebasan anak untuk memilih sendiri gambar yang ingin digunakan atau digunting. Hasil karya montase mulai menunjukkan peningkatan 53, 7% Berkembang Sesuai Harapan, anak mulai menunjukkan tanda-tanda kreativitas meskipun masih dalam tahap eksplorasi awal. Namun demikian, sebagian anak masih membutuhkan stimulus tambahan untuk mengembangkan ide secara mandiri.

Siklus II pada pertemuan pertama, anak diberi keleluasan untuk memilih dan menggabungkan gambar berdasarkan imajinasi mereka. Guru juga mulai mendorong anak dengan pertanyaan terbuka dan memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan anak lebih percaya diri dalam menggunting, menempel, dan menyusun gambar menjadi satu kesatuan yang bermakna. Pada pertemuan kedua, kegiatan montase dilanjutkan dengan refleksi dimana anak diminta menunjukkan hasil karya montasenya didepan teman-teman. Hal ini mendorong anak untuk mengembangkan kepercayaan diri anak terhadap hasil karya mereka sendiri.

Sekitar 89,58% Berkembang Sangat Baik, anak menunjukkan peningkatan kreativitas yang nyata, baik dari segi orisinalitas ide, kombinasi gambar yang lebih bervariasi, maupun kemampuan menyusun gambar secara struktur. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan montase menggunakan alat dan bahan sederhana dapat dilihat dari data yang diperoleh pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling. Peran guru dalam memberikan stimulus, bimbingan, dan kebebasan ekspresi sangat penting untuk mendorong anak mengembangkan potensi kreatif secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling dilakukan melalui penerapan kegiatan montase dalam proses pembelajaran seni. Penerapan montase terbukti mampu memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunting, menyusun, dan menempel secara bebas dan kreatif.

Peningkatan kreativitas anak terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan anak dari pra-tindakan rata-rata persentase 1,83% kategori “Belum Berkembang”. Pada siklus I menjadi 53,7% kategori “Berkembang Sesuai Harapan” dan siklus II mencapai rata-rata persentase 89,58% kategori “Berkembang Sangat Baik”. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan montase dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab yaitu bahwa upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak dapat dilakukan secara efektif melalui penerapan kegiatan montase yang dirancang secara sistematis, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka sebagai bahan evaluasi dan saran yang dapat meningkatkan kemmapuan pengembangan proses pembelajaran guna kemampuan kreativitas anak seperti judul skripsi saya yaitu : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijirkoling Kota Padangsidimpuan.**

- 1) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kreatif anak.
- 2) Bagi guru dan pendidik, diharapkan kegiatan montase dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang rutin dan menyenangkan serta memberikan dukungan motivasi dan penghargaan terhadap proses maupun hasil karya anak untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat berkarya.
- 3) Bagi Peneliti diharapkan bisa dijadikan referensi untuk memahami ilmu, dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasina, and Widodo Supriono. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Penabur* 8, no. 12 (2009): 50–56.
- AI SYAH, AI SYAH, and Aulia Insani. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 46–54.
- Amini, Mukti, and Siti Aisyah. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014): 1–43.
- Andayani, Sri. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 199–212.
- Ardiyanti, Silva, and Dina Khairiah. "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 167–80. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>.
- Arifin, Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas." *Bumi Aksara* 136, no. 2 (2006): 2–3.
- Bantali, Ampun. *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak*. Jejak Pustaka, 2022.
- Fakhriyani, Diana Vidya. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Wacana Didaktika* 4, no. 2 (2016): 193–200.
- Fatmawati, Fatmawati. "Kreativitas Dan Intelegensi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 188–95.
- Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, and Ahlan Syaeful Millah. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.
- Harahap, Rani Astria Silvera. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 625–30.
- Hasanah, Uswatun, and Dian Eka Priyantoro. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 61–72.
- Istiqomah, Novia, and Maemonah Maemonah. "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget." *Khazanah Pendidikan* 15, no. 2 (2022): 151–58.
- Khairiah, Dina. "Perkembangan Fisik, Inteligensi, Emosi, Dan Bahasa AUD" 1, no. 1 (2018): 86.96. <https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.06.007> <http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.316> <http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.310> <https://doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033>

- Kusumawardani, Ratih, Laily Rosidah, Rr Dina Kusuma Wardhani, and Reza Mauldy Raharja. "Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun." *Visi* 13, no. 1 (2018): 259996.
- Lestarinigrum, Anik. "Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini." Adjie Media Nusantara, 2017.
- Loita, Aini, and Tsalitska Sindi Afifah. "Rancangan Bahan Ajar Montase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2019).
- Muhsinin. "Penggunaan Media Montase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Kelompok B RA Miftahul Ulum II Jatigunting Wonorejo Pasuruan." *Program Studi PGMI* 7, no. 1 (2020): 102.
- Ni'ma, Ni'ma, Setiyo Utoyo, and Sri Wahyuningsi Laiya. "Pengembangan Media Montase Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 687. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.687-696.2022>.
- Probosiwi, Probosiwi. "Pengetahuan Dasar Seni Rupa Dan Keterampilan Serta Pembuatan Bahan Ajar Dengan Teknik Montase." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 275–84.
- Purnomo, Bambang Hari. "Metodedan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research)." *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 210251.
- Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Prenada Media, 2012.
- Rachmi, Titi, and Mutia Herdana. "Optimalisasi Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Montase Pada Usia Taman Kanak-Kanak." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 3 (2018): 161–68.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Peneitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Edisi Revi. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ranti, Ranti Raudatul Jannah, and Rakimahwati Rakimahwati. "Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kreativitas Usia Dini." *Journal of Education Research* 3, no. 4 (2023): 186–91. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i4.104>.
- Rohamah, Tatu, Ine Nirmala, and Feronica Eka Putri. "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3497–3507.
- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102.
- Siregar, Sakinah, and Dewi Shara Dalimunthe. "Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini." *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 25–44. <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v1i1.400>.

- Sit, Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*. 10th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Supriyanti, Dina, Tanty Herdianti, and Iik Fitriyanti. "Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak." *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara* 5, no. 3 (2024).
- Susanto, Abdi. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 1–16.
- Suyadi, and Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. 6th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Yayuk Primawati. "Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Studies* Vol. 1 No., no. 2 (2023): 1–10.
<https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs>.

Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan Montase Siklus I Pertemuan ke-1

No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan Berimajinasi				Penggunaan alat dan bahan				Kerapian dan keindahan karya				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alisa		✓				✓				✓			
2	Ali			✓			✓			✓				
3	Azra	✓					✓				✓			
4	Adit		✓				✓			✓				
5	Aufa		✓				✓			✓				
6	Aira		✓				✓				✓			
7	Aldi			✓				✓		✓				
8	Ira							✓		✓				
9	Khairan	✓						✓			✓			
10	Mirza	✓					✓			✓				
11	Parisa	✓					✓			✓				
12	Rahma		✓				✓			✓				
13	Saleh		✓					✓		✓				
14	Sandi	✓					✓					✓		
15	Sahira		✓				✓				✓			
16	Shani			✓			✓					✓		
17	Yusuf		✓				✓				✓			
18	Yudi			✓			✓			✓				
Total Nilai		34				40				28				102

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang

2= Mulai Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan

4= Berkembang Sangat Baik

Hitung persentase =

Rumus

$$\rightarrow \text{Nilai persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hitung skor maksimal =

Rumus

$$\begin{aligned} \rightarrow \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah Indikator} \times \text{Skala penilaian} \times \\ &\quad \text{Jumlah pertemuan} \times \text{Jumlah murid} \\ &= 3 \times 4 \times 2 \times 18 = 432 \end{aligned}$$

Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan Montase Siklus I Pertemuan ke-2

No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan Berimajinasi				Penggunaan alat dan bahan				Kerapian dan keindahan karya				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alisa		✓					✓			✓			
2	Ali		✓					✓			✓			
3	Azra		✓				✓				✓			
4	Adit		✓					✓			✓			
5	Aufa		✓				✓					✓		
6	Aira			✓				✓				✓		
7	Aldi			✓			✓				✓			
8	Ira		✓					✓				✓		
9	Khairan		✓					✓			✓			
10	Mirza		✓				✓					✓		
11	Parisa			✓			✓				✓			
12	Rahma		✓				✓				✓			
13	Saleh		✓				✓				✓			
14	Sandi			✓			✓				✓			
15	Sahira			✓			✓					✓		
16	Shani		✓					✓			✓			
17	Yusuf			✓				✓				✓		
18	Yudi			✓				✓			✓			
Total Nilai		43				45				42				130

$$\begin{aligned}
 \text{Hitung persentase} &= 102 + 130 = \frac{232}{432} \\
 &= 0,5370 \times 100\% \\
 &= 53,7\% \text{ (BSH)}
 \end{aligned}$$

Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan Montase Siklus II Pertemuan ke-1

No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan Berimajinasi				Penggunaan alat dan bahan				Kerapian dan keindahan karya				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alisa				✓			✓					✓	
2	Ali			✓				✓				✓		
3	Azra			✓				✓				✓		
4	Adit			✓					✓			✓		
5	Aufa			✓				✓					✓	
6	Aira			✓				✓				✓		
7	Aldi			✓				✓					✓	
8	Ira				✓			✓				✓		
9	Khairan			✓					✓				✓	
10	Mirza			✓					✓			✓		
11	Parisa			✓				✓				✓		
12	Rahma			✓				✓				✓		
13	Saleh			✓				✓				✓		
14	Sandi				✓				✓				✓	
15	Sahira			✓				✓				✓		
16	Shani			✓				✓				✓		
17	Yusuf			✓				✓				✓		
18	Yudi				✓				✓				✓	
Total Nilai		58				59				60				177

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang

2= Mulai Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan

4= Berkembang Sangat Baik

Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan Montase Siklus II Pertemuan ke-2

No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan Berimajinasi				Penggunaan alat dan bahan				Kerapian dan keindahan karya				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alisa				✓				✓				✓	
2	Ali				✓				✓				✓	
3	Azra				✓				✓				✓	
4	Adit				✓				✓				✓	
5	Aufa				✓				✓				✓	
6	Aira				✓				✓				✓	
7	Aldi				✓				✓				✓	
8	Ira				✓				✓				✓	
9	Khairan				✓				✓				✓	
10	Mirza				✓				✓				✓	
11	Parisa			✓					✓			✓		
12	Rahma			✓					✓			✓		
13	Saleh				✓				✓				✓	
14	Sandi				✓				✓				✓	
15	Sahira			✓					✓			✓		
16	Shani				✓				✓				✓	
17	Yusuf				✓				✓				✓	
18	Yudi				✓				✓				✓	
Total Nilai		69				72				69				210

Hitung persentase pencapaian =
Rumus

$$\rightarrow \text{Nilai persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$177 + 210 = \frac{387}{432}$$

$$= 0,8958 \times 100\%$$

$$= 89,58\% \text{ (BSB)}$$

Lampiran 1

Observasi Guru Penerapan Tindakan dalam Pembelajaran

Judul Penelitian: Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyah Bustanul Athfal Pijorkoling
Kota Padangsidempuan

Peneliti/Guru : Lisda Pebriani harahap

Sekolah : Tk Aisyah Bustanul Athfal Pijorkoling

Kelompok/Usia : B (5-6 tahun)

Nama Pengamat: Mirnawati

A. Aspek yang Diamati

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Aktivitas Guru	Guru menjelaskan tema pembelajaran dikelas dengan jelas dan konsisten	✓		Guru menjelaskan tema setiap pertemuan pembelajaran dikelas dengan jelas dan dapat di mengerti oleh anak.
		Guru menggunakan media pembelajaran yang unik	✓		Guru Menyediakan media gambar yang unik, yang membuat anak menjadi tertarik
		Guru mendampingi anak pada proses kegiatan pembelajaran	✓		Guru tidak hanya menjelaskan tema saja tetapi ia juga mendampingi anak pada proses pembelajaran.
2.	Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		Metode yang digunakan oleh guru selalu berkaitan dengan tujuan pembelajaran
		Melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan anak.	✓		Guru melakukan evaluasi seperti tanya jawab atau berdiskusi sederhana dengan anak dan membandingkan karya anak sebelumnya dengan pertemuan berikutnya

Menandatangani Pengamat



Mirnawati

Lampiran 2

Lembar Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kegiatan Montase

No	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1.	Kemampuan berimajinasi	1. Anak mampu memilih gambar yang sesuai dengan ide sendiri saat membuat montase 2. Anak dapat menyusun gambar montase secara kreatif dan unik.		✓	✓	
2	Penggunaan alat dan bahan	1. Anak mampu menggunakan gunting dengan hati-hati dan sesuai bentuk. 2. Anak dapat menggunakan lem dengan tepat (tidak berantakan). 3. Anak mampu menunjukkan kemandirian dalam menggunakan alat dan bahan.			✓	✓ ✓
3	Kerapian dan keindahan karya	1. Penempatan gambar tertata rapi dengan komposisi yang seimbang. 2. Hasil Montase terlihat rapi dan tidak berantakan.		✓	✓	

Keterangan Skala Penilaian

BB= Belum Berkembang : Skor 1

MB= Mulai Berkembang : Skor 2

BSH= Berkembang Sesuai Harapan : Skor 3

BSB= Berkembang Sangat Baik : Skor 4

Lampiran 3

Matriks Penilaian Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kegiatan Montase

Indikator	Frekuensi			
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Kemampuan berimajinasi	Anak belum bisa memilih gambar dan menyusunnya	Anak mulai memilih gambar sesuai ide sendiri	Anak menyusun gambar montase dengan ide sendiri dan cukup kreatif	Anak memilih dan menyusun gambar montase secara kreatif dan unik
Penggunaan alat dan bahan	Anak belum bisa menggunakan alat dengan tepat	Anak menggunakan alat dengan hati-hati namun belum mandiri	Anak dapat menggunting & lem dengan baik, tapi masih butuh bantuan	Anak mandiri menggunakan alat dan bahan hasilnya rapi dan tepat
Kerapian dan keindahan karya	Hasil montase tidak rapi dan berantakan	Penempatan gambar belum seimbang tapi mulai rapi	Gambar tertata rapi, hasil montase cukup bersih	Penempatan seimbang hasil montase rapi dan indah

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Negaraku/keluarga
KD dan Indikator yang dicapai : 1.2-2.1-2.6-2.9-3.1-4.1-3.7-3.10--3.6-4.13-4.14-4.15

KD	Indikator yang dicapai
1.2 Mengenal Tuhan melalui Ciptaan-Nya (diri sendiri, keluarga, teman, hewan, tumbuhan, dan benda yang ada disekitarnya)	Anak dapat menyebutkan anggota keluarga sebagai ciptaan Tuhan dan menunjukkan rasa sayang eterhadap anggota keluarga
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari hari untuk melatih kedisiplinan	Anak memberekan alat kegiatan montase setelah digunakan
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan montase
3.1 Mengenal kegiatan beribada sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan
3.7 Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Anak dapat menyusun montase dengan mengenal benda-benda atau orang terdekatnya
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak mampu menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan mengenai montase
3.6 Memahami banyak sedikit suatu benda	Anak mampu melatih konsentrasi
4.13 Menggunakan anggota tubuh untuk melakukan koordinasi motorik halus	Anak mampu menggunting, menempel, dan menyusun montase menjadi satu kesatuan utuh
4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu membuat montase sesuai tema hari ini dan menunjukkan karya montasenya didepan tema-teman.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Tuhan
- Untuk membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenal anggota keluarga serta menyebut nama dan peran dalam keluarga
- Untuk membiasakan anak memberekan alat-alat
- Untuk membangun kepercayaan diri anak untuk menunjukkan hasil karya montase didepan teman-teman
- Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan montase
- Untuk membiasakan anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Untuk meningkatkan konsentrasi terhadap anak
- Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegaitan menggunting, menempel gambar
- Untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menyusun gambar menjadi montase
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan kegiatan montase.

Materi dalam kegiatan indikator :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentang kegiatan montase
- Mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan montase
- Mengenal kemampuan kreativitas anak kegiatan montase
- Lagu

Metode Pembelajaran :

- Metode Pembiasaan
- Metode Tanya Jawab
- Metode Ceramah

Metode yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat kegiatan montase dikelas

Alat dan bahan :

- Kertas HVS (sebagai alas)
- Gunting
- Lem kertas
- Cetak gambar (bangunan sekolah, pohon, dan lain-lain)

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Penyambutan kegiatan pagi/ Mengucapkan salam2. Membaca doa dan surah pendek3. Bernyanyi4. Menyampaikan materi yang ingin diajarkan pada anak
Kegiatan inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak anak berdiskusi sederhana “siapa saja yang ada dikeluargamu”?2. Guru menjelaskan dan menunjukkan contoh montase keluarga3. Menyediakan alat dan bahan kegiatan montase4. Anak menggunting dan menyusun gambar-gambar di kertas HVS5. Anak menempelkan gambar sesuai kreativitas masing-masing6. Guru mendampingi dan memberi arahan jika diperlukan
Recalling dan istirahat (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak membereskan alat kegiatan montase2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan3. Anak berdo’a sebelum dan sesudah makan4. Anak membereskan alat makan
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menunjukkan hasil karya montase2. Guru memberikan apresiasi pada hasil karya anak3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai kegiatan montase4. Bernyanyi5. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam

Padangsidempuan, Juni 2025

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal



Guru Kelas

Elisa Harahap, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PIJORKOLING
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Negeraku/Sekolah
KD dan Indikator yang dicapai : 1.2-2.1-2.6-2.9-3.1-4.1-3.7-3.10--3.6-4.13-4.14-4.15

KD	Indikator yang dicapai
1.2 Mengenal Tuhan melalui Ciptaan-Nya (diri sendiri, keluarga, teman, hewan, tumbuhan, dan benda yang ada disekitarnya)	Anak dapat menyebutkan benda disekitar sekolah dan makhluk hidup sebagai ciptaan Tuhan dan menunjukkan rasa peduli terhadap sekolah
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari hari untuk melatih kedisiplinan	Anak memberekan alat kegiatan montase setelah digunakan
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan montase
3.2 Mengenal kegiatan beribada sehari-hari 4.2 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan
3.7 Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Anak dapat menyusun montase dengan mengenal benda-benda disekitar sekolah
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak mampu menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan mengenai montase
3.6 Memahami banyak sedikit suatu benda	Anak mampu melatih konsentrasi
4.13 Menggunakan anggota tubuh untuk melakukan koordinasi motorik halus	Anak mampu menggunting, menempel, dan menyusun montase menjadi satu kesatuan utuh
4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu membuat montase sesuai tema hari ini dan menunjukkan karya montasenya didepan tema-teman.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Tuhan
- Untuk membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenal benda-benda sekitar sekolah serta makhluk hidup
- Untuk membiasakan anak membereskan alat-alat kegiatan montase
- Untuk membangun kepercayaan diri anak untuk menunjukkan hasil karya montase didepan teman-teman
- Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan montase
- Untuk membiasakan anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Untuk meningkatkan konsentrasi terhadap anak
- Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting, menempel gambar
- Untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menyusun gambar menjadi montase
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan kegiatan montase.

Materi dalam kegiatan indikator :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentang kegiatan montase
- Mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan montase
- Mengenal kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan montase
- Lagu

Metode Pembelajaran :

- Metode Pembiasaan
- Metode Tanya Jawab
- Metode Ceramah

Metode yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat kegiatan montase dikelas

Alat dan bahan :

- Kertas HVS (sebagai alas)
- Gunting
- Lem kertas
- Cetak gambar (bangunan sekolah, pohon, dan lain-lain)

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Penyambutan kegiatan pagi/ Mengucapkan salam2. Membaca doa dan surah pendek3. Bernyanyi4. Menyampaikan materi yang ingin diajarkan pada anak
Kegiatan inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak anak berdiskusi sederhana “siapa saja yang ada dikeluargamu”?2. Guru menjelaskan dan menunjukkan contoh montase keluarga3. Menyediakan alat dan bahan kegiatan montase4. Anak menggunting dan menyusun gambar-gambar di kertas HVS5. Anak menempelkan gambar sesuai kreativitas masing-masing6. Guru mendampingi dan memberi arahan jika diperlukan
Recalling dan istirahat (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak membereskan alat kegiatan montase2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan3. Anak berdo’a sebelum dan sesudah makan4. Anak membereskan alat makan
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menunjukkan hasil karya montase2. Guru memberikan apresiasi pada hasil karya anak3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai kegiatan montase4. Bernyanyi5. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam

Padangsidempuan, Juni 2025

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal



Guru Kelas

Elisa Harahap, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PIJORKOLING
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Ngaraku/ Pakaian adat daerah
KD dan Indikator yang dicapai : 1.2-2.1-2.6-2.9-3.1-4.1-3.7-3.10--3.6-4.13-4.14-4.15

KD	Indikator yang dicapai
1.2 Mengenal Tuhan melalui Ciptaan-Nya (diri sendiri, keluarga, teman, hewan, tumbuhan, dan benda yang ada disekitarnya)	Anak mengetahui makhluk hidup ciptaan Tuhan-Nya serta peduli dan menghargai ciptaan Tuhan
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat kegiatan montase setelah digunakan
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan montase
3.3 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.3 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan
3.7 Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Anak dapat menyusun montase dengan mengenal pakaian adat yang umum sering dijumpai
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak mampu menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan mengenai montase
3.6 Memahami banyak sedikit suatu benda	Anak mampu melatih konsentrasi
4.13 Menggunakan anggota tubuh untuk melakukan koordinasi motorik halus	Anak mampu menggunting, menempel, dan menyusun montase menjadi satu kesatuan utuh
4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu membuat montase sesuai tema hari ini dan menunjukkan karya montasenya didepan tema-teman.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Tuhan
- Untuk membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenal pakaian adat daerah di Indonesia
- Untuk membiasakan anak membereskan alat-alat kegiatan montase
- Untuk membangun kepercayaan diri anak untuk menunjukkan hasil karya montase didepan teman-teman
- Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan montase
- Untuk membiasakan anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Untuk meningkatkan konsentrasi terhadap anak
- Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting, menempel gambar
- Untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menyusun gambar menjadi montase
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan kegiatan montase.

Materi dalam kegiatan indikator :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentang kegiatan montase
- Mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan montase
- Mengenal kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan montase
- Lagu

Metode Pembelajaran :

- Metode Pembiasaan
- Metode Tanya Jawab
- Metode Ceramah

Metode yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat kegiatan montase dikelas

Alat dan bahan :

- Kertas HVS (sebagai alas)
- Gunting
- Lem kertas
- Cetak gambar (bangunan sekolah, pohon, dan lain-lain)

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Penyambutan kegiatan pagi/ Mengucapkan salam2. Membaca doa dan surah pendek3. Bernyanyi4. Menyampaikan materi yang ingin diajarkan pada anak
Kegiatan inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak anak berdiskusi sederhana “siapa saja yang ada dikeluargamu”?2. Guru menjelaskan dan menunjukkan contoh montase keluarga3. Menyediakan alat dan bahan kegiatan montase4. Anak menggunting dan menyusun gambar-gambar di kertas HVS5. Anak menempelkan gambar sesuai kreativitas masing-masing6. Guru mendampingi dan memberi arahan jika diperlukan
Recalling dan istirahat (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak membereskan alat kegiatan montase2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan3. Anak berdo’a sebelum dan sesudah makan4. Anak membereskan alat makan
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menunjukkan hasil karya montase2. Guru memberikan apresiasi pada hasil karya anak3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai kegiatan montase4. Bernyanyi5. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam

Padangsidempuan, Juni 2025

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal



Guru Kelas

Elisa Harahap, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PIJORKOLING
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Ngaraku/ Rumah adat daerah
KD dan Indikator yang dicapai : 1.2-2.1-2.6-2.9-3.1-4.1-3.7-3.10--3.6-4.13-4.14-4.15

KD	Indikator yang dicapai
1.2 Mengenal Tuhan melalui Ciptaan-Nya (diri sendiri, keluarga, teman, hewan, tumbuhan, dan benda yang ada disekitarnya)	Anak mengetahui makhluk hidup ciptaan Tuhan-Nya serta peduli dan menghargai ciptaan Tuhan
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat kegiatan montase setelah digunakan
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan montase
3.4 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.4 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan
3.7 Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Anak dapat menyusun montase dengan mengenal rumah adat yang umum sering dijumpai
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak mampu menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan mengenai montase
3.6 Memahami banyak sedikit suatu benda	Anak mampu melatih konsentrasi
4.13 Menggunakan anggota tubuh untuk melakukan koordinasi motorik halus	Anak mampu menggunting, menempel, dan menyusun montase menjadi satu kesatuan utuh
4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu membuat montase sesuai tema hari ini dan menunjukkan karya montasenya didepan tema-teman.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Tuhan
- Untuk membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenal rumah adat daerah di Indonesia
- Untuk membiasakan anak membereskan alat-alat kegiatan montase
- Untuk membangun kepercayaan diri anak untuk menunjukkan hasil karya montase didepan teman-teman
- Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan montase
- Untuk membiasakan anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Untuk meningkatkan konsentrasi terhadap anak
- Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting, menempel gambar
- Untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menyusun gambar menjadi montase
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan kegiatan montase.

Materi dalam kegiatan indikator :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentang kegiatan montase
- Mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan montase
- Mengenal kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan montase
- Lagu

Metode Pembelajaran :

- Metode Pembiasaan
- Metode Tanya Jawab
- Metode Ceramah

Metode yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat kegiatan montase dikelas

Alat dan bahan :

- Kertas HVS (sebagai alas)
- Gunting
- Lem kertas
- Cetak gambar (bangunan sekolah, pohon, dan lain-lain)

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Penyambutan kegiatan pagi/ Mengucapkan salam2. Membaca doa dan surah pendek3. Bernyanyi4. Menyampaikan materi yang ingin diajarkan pada anak
Kegiatan inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak anak berdiskusi sederhana “siapa saja yang ada dikeluargamu”?2. Guru menjelaskan dan menunjukkan contoh montase keluarga3. Menyediakan alat dan bahan kegiatan montase4. Anak menggunting dan menyusun gambar-gambar di kertas HVS5. Anak menempelkan gambar sesuai kreativitas masing-masing6. Guru mendampingi dan memberi arahan jika diperlukan
Recalling dan istirahat (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak membereskan alat kegiatan montase2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan3. Anak berdo’a sebelum dan sesudah makan4. Anak membereskan alat makan
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menunjukkan hasil karya montase2. Guru memberikan apresiasi pada hasil karya anak3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai kegiatan montase4. Bernyanyi5. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam

Padangsidempuan, Juni 2025

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal



Guru Kelas

Elisa Harahap, S.Pd

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian

Visi-Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling



Membagikan alat dan bahan montase pada anak



Aktivitas menggunting dan menempel





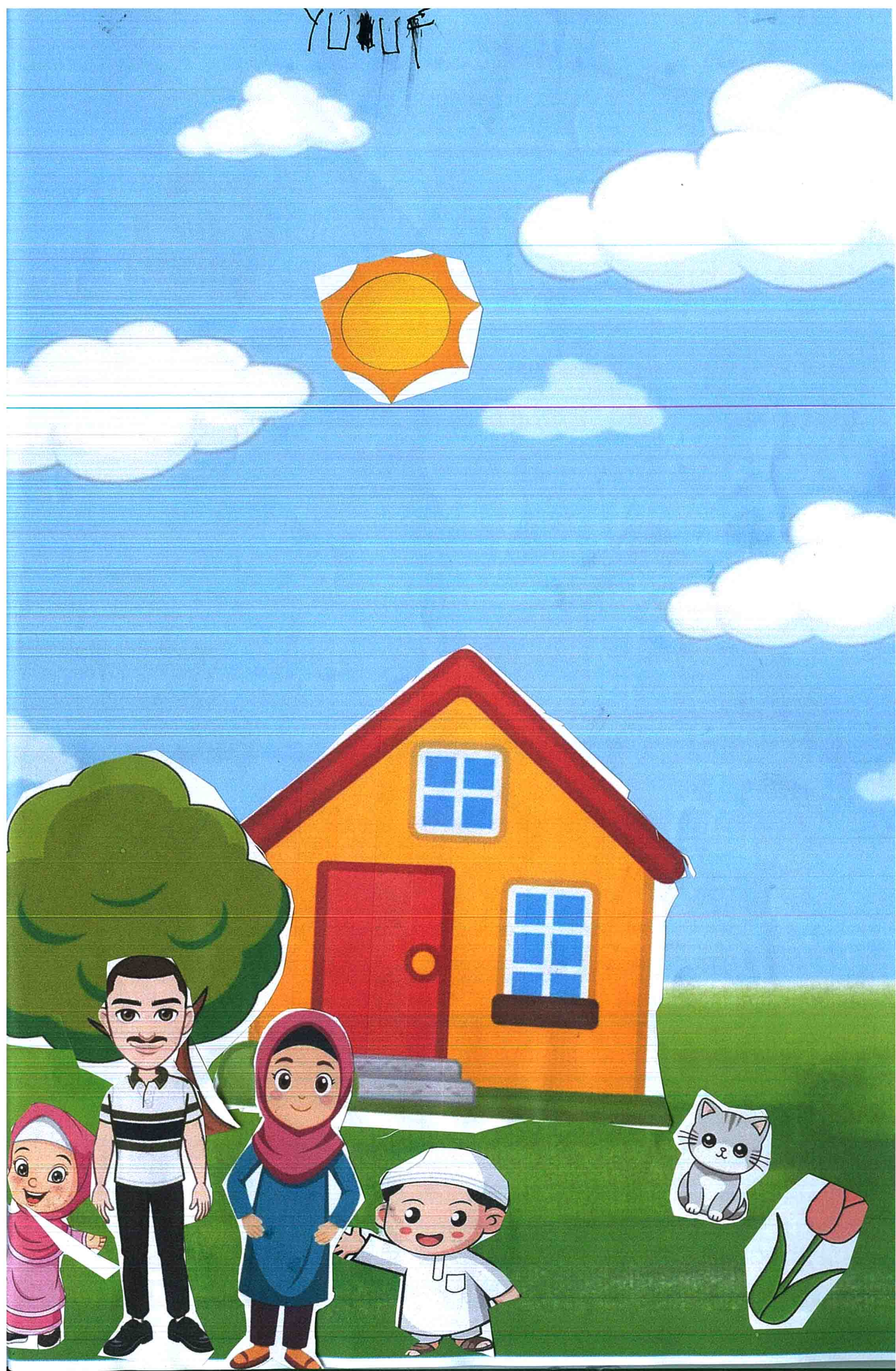
Membantu anak dalam menggunting gambar



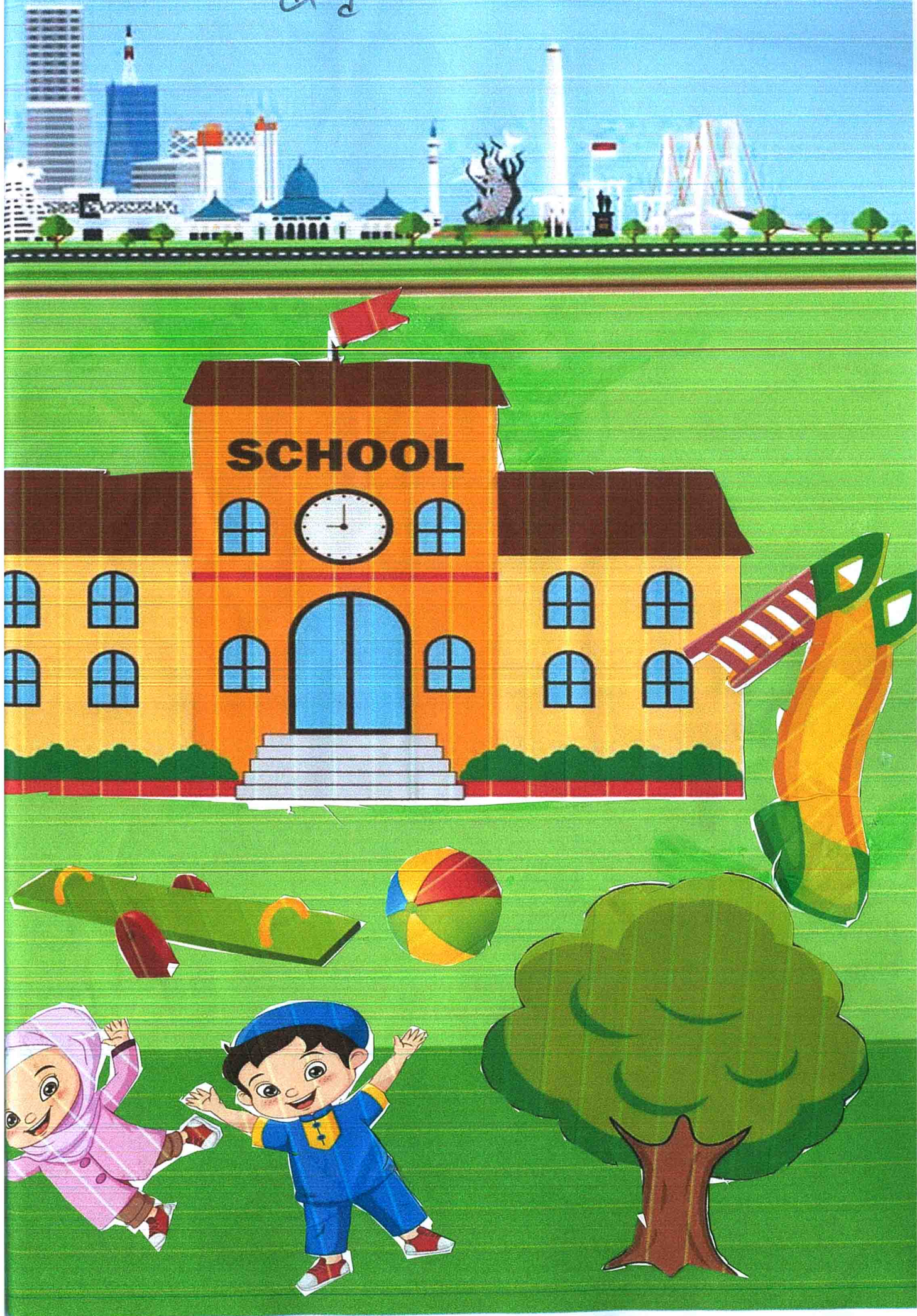
Hasil karya montase anak usia 5-6 tahun



YUUF

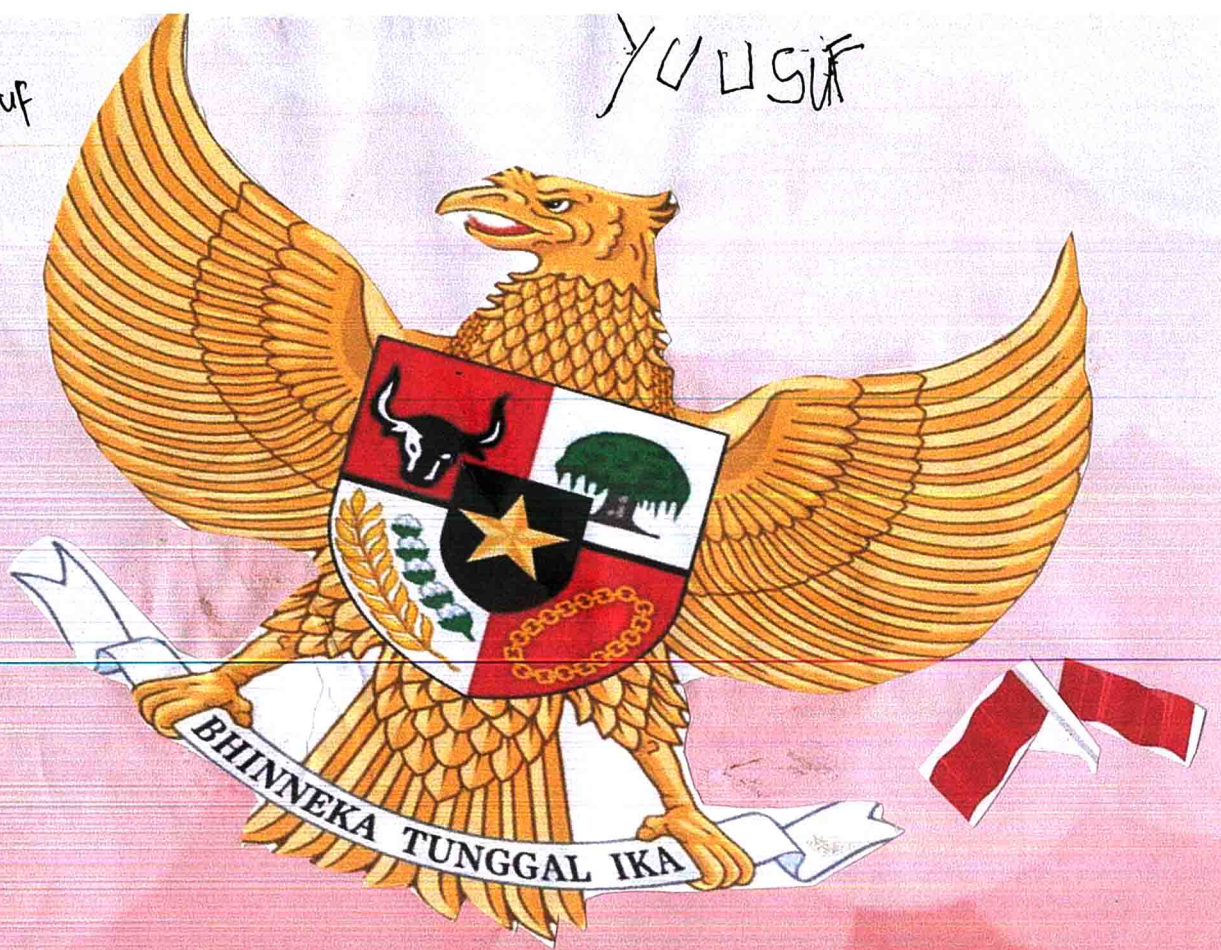


دیر



YUSUF

YUSUF



rusret





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

11 Februari 2025

Nomor : B 1341 /Un.28/E.1/PP. 00.9/02/2025
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Rahmadani Tanjung, M. Pd

(Pembimbing I)

2. Dina Khairiah, M. Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Lisda Pebriani Harahap
NIM	: 2120600026
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PIAUD

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 199106292019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1409 /Un.28/E.1 /TL.00/ 4 /2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lisda Pebriani Harahap
NIM : 2120600026
Tempat/Tgl.Lahir: Pijorkoling, 24 Februari 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Pijorkoling, Kota Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pijorkoling Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 28 April s.d. tanggal 28 Mei dengan judul diatas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 20 April 2025

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafridah Siregar, S.Psi., M.A
NIP.19801224 200604 2 001



**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III
(TK ABA III) PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**Jalan Kari Dahlan LK II Kelurahan Pijorkoling
Padangsidimpuan Tenggara - 22734**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Padangsidimpuan Tenggara.

Nama : Milyani Harahap S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal III
Alamat : Jl. Kari Dahlan LK II Kelurahan Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara.

Menerangkan bahwa :

Nama : Lisda Pebriani Harahap
NIM : 2120600026
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Pulobauk Kelurahan Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pijorkoling Kota Padangsidimpuan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 10 Juni 2025

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal III



Milyani Harahap, S.Pd